

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA.
(Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))**

SKRIPSI



Oleh:

**ARNIANTI
NIM : 16520099**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA.
(Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI))**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)



Oleh:

ARNIANTI

NIM : 16520099

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA.
(Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI))**

SKRIPSI

Oleh

ARNIANTI

NIM : 16520099

Telah disetujui pada tanggal 8 Juni 2018

Dosen Pembimbing,



Hj. Meldona, SE., MM., Ak.,CA

NIP.19770702 200604 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP.19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA.
(Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))**

SKRIPSI

Oleh

ARNIANTI
NIM : 16520099

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Pada tanggal 26 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Drs. Abdul Kadir Usry, Ak., MM
2. Sekretaris/Pembimbing
Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
NIP. 19770702 200604 2 001
3. Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA
NIP. 19730719 200501 1 003

Tanda Tangan

: ()

: ()

: ()

Mengetahui :
Ketua Jurusan,




Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARNIANTI

NIM : 16520099

Fakultas/ Jurusan: Ekonomi/ Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI))

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Juni 2018

Hormat saya,



ARNIANTI

16520099

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah atas selesainya salah satu tanggung jawab yang harus dilaksanakan seorang anak terhadap orang tua tercinta.

Selesainya karya tulis ini dengan melewati berbagai pergorbanan penulis dalam keadaan suka maupun duka.

Karya ini Ku Persembahkan Untuk:

Orang Tuaku Tercinta (Hi. Amir dan Hj. Sahida)

Yang telah memenuhi segala kebutuhanku tanpa pamrih,

Atas Do'a dan Kasih Sayang yang tiada batas.

Seluruh Keluagaku di Sulawesi Tengah yang

Memberikan Semangat dan Motivasi

Semua teman seperjuangan di Jurusan Akuntansi dan

AONS Malang yang Selalu memberikan dukungan

Yang Selalu memberikan motivasi di saat setiap keadaanku.

MOTTO

“Sesungguhnya Dunia Ini Seluruhnya Adalah Perhiasan dan Sebaik-baiknya Perhiasan Dunia adalah Wanita yang Sholihah.”(H.R Ahmad)

“Setiap Wanita Adalah Permata yang Sangat Berharga, jangan sampai engkau Menurunkan Keistimewaan dari Dirimu”

“Great Moment for a Great People”



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta melimpahkan taufik-Nya dalam bentuk kesehatan, kekuatan dan ketabahan penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi besar kita yakni Muhammad SAW beserta keluarga dan para pengikutnya.

Penulisan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni SE., M.Si Ak., CA., Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA yang dengan sabar dan bijaksana telah memberikan bimbingan beserta masukan selama proses penyusunan tugas akhir ini.
5. Segenap Staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Ayah, ibu dan saudara-saudaraku dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Pak Iwan yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Temanku Tri Puji Lestari dan Pratama Arisna P yang telah senantiasa membantu dan menjadi tempat bertukar pikiran.
9. Teman-teman di KOPMA PADANG BULAN dan Akuntansi angkatan tahun 2014-2016 dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, bantuan dan motivasi dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga amal dan kebaikan semua pihak yang telah membantu penulisan laporan ini dicatat di sisi Allah SWT dan diganti dengan pahala.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan penulis, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Semoga penyusuna karyasederhana ini bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, 28 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab) ...	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	8
1.3 Tujuan penelitian.....	8
1.4 Manfaat penelitian.....	9
1.5 Batasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teori.....	14
2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory).....	14
2.2.2 Manajemen Laba	15
2.2.3 Bentuk Manajemen Laba	16
2.2.4 Pemicu dan Motivasi Manajemen Laba	18
2.2.5 Pengertian Audit.....	22
2.2.6 Komite Audit.....	25
2.2.7 Kualitas Audit	27
2.2.8 Kepemilikan Institusional	30
2.2.9 Ukuran Perusahaan.....	31
2.2.10 <i>Leverage</i>	32
2.3 Kerangka Berfikir.....	35
2.4 Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	43
3.2 Lokasi Penelitian	43
3.3 Populasi dan Sampel	44
3.3.1 Populasi	44
3.3.2 Sampel.....	44

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	44
3.4 Data dan Jenis Data	46
3.5 Teknik dan Pengumpulan Data	46
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	47
3.6.1 Variabel Dependen	47
3.6.2 Variabel Independen	49
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	52
3.7 Metode Analisis Data	52
3.7.1 Uji Analisis Deskriptif	52
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	53
3.7.3 Analisis Hipotesis.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Hasil Penelitian	60
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	60
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	71
4.1.3 Hasil Analisis Asumsi Klasik.....	72
4.2 Uji Hipotesis.....	79
4.2.1 Analisis Regresi Berganda	79
4.2.2 Uji Simultan (Uji F)	81
4.2.3 Uji Parsial (Uji T).....	83
4.3 Pembahasan Penelitian	85
4.4.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	85
4.4.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....	87
4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba.....	88
4.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	89
4.4.6 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	90
BAB V KESIMPULAN.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	10
Tabel 3.1	Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian	45
Tabel 4.1	Perusahaan Umum yang Menjadi Sampel	62
Tabel 4.2	Analisis Deskriptif.....	71
Tabel 4.3	Hasil Uji <i>One-Sampel Kolmogorov-Smirnov</i>	73
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikoleniaritas.....	75
Tabel 4.5	Kaidah Keputusan Durbin dan Watson.....	77
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokolerasi.....	78
Tabel 4.7	Ringkasan Uji Autokolerasi	78
Tabel 4.8	Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik.....	79
Tabel 4.9	Persamaan Regresi Linier.....	80
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi.....	81
Table 4.11	Hasil Uji Simultan.....	82
Tabel 4.12	Hasil Uji Parsial	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	36
Gambar 4.1	Normalitas Probability Plot	74
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 2: Data Sampel Perusahaan Perbankan
- Lampiran 3: Sampel Hasil Rata-rata Perusahaan Perbankan
- Lampiran 4: Deskriptif Statistik, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Berganda, Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis
- Lampiran 5: Biodata Peneliti
- Lampiran 6: Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Arnianti. 2018. Skripsi. Judul : **“Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI))”**.

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Kata Kunci : Kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage* dan manajemen laba

Praktik manajemen laba merupakan dampak yang dipicu oleh teori keagenan yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara agen dan principal karena adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen. Dimana manajer memiliki peluang besar untuk melakukan manajemen laba terhadap penyusunan laporan keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi yang menyebabkan laporan keuangan tidak dapat menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya yang mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara parsial dan simultan antara kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda beserta uji asumsi simultan dan parsial. Penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara parsial kualitas audit, kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan besar kecilnya jumlah komite audit tidak dapat membatasi terjadinya manajemen laba dan besar kecilnya aset perusahaan tidak menjadi satu-satunya pertimbangan investor dalam menanamkan modal.

ABSTRACT

Arnianti. 2018. Thesis. Title: **"The Influence of Audit Quality, Audit Committee, Institutional Ownership, Company Size and Leverage To Profit Management (Study On Banking Listed In Indonesia Stock Exchange (BEI))"**.

Supervisor : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Keywords : Audit quality, audit committee, institutional ownership, firm size, leverage and earnings management

The practice of earnings management is an impact triggered by the agency theory that leads to information asymmetry between agents and principals because of the separation of functions between ownership in investors and controls on the part of management. Where managers have a great opportunity to make earnings management on the preparation of financial statements with the aim of obtaining personal benefits that cause financial statements can not describe the actual condition of the company which resulted in decreased public confidence. The purpose of this research is to know partially and simultaneously between audit quality, audit committee, institutional ownership, firm size and leverage to earnings management.

This research is quantitative research, using secondary data and using multiple linier regression analysis method along with assumption of simultan and partial assumption. This study uses data of banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI).

The results of this study indicate that simultaneously audit quality, audit committee, institutional ownership, firm size and leverage have significant and significant influence to earnings management of banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Partially audit quality, institutional ownership and leverage have an effect on and significant to earnings management. Meanwhile, audit committee and firm size have no effect on earnings management. This is because the large number of audit committees can not limit the occurrence of earnings management and the size of the company's assets is not the sole consideration of investors in investing.

الملخص

ارنيانتي ٢٠١٨ الرسالة. العنوان: "تأثير جودة المراجعة ، لجنة المراجعة ، الملكية المؤسسية ، حجم الشركة والرافعة المالية لإدارة الأرباح (دراسة عن الأعمال المصرفية المدرجة في بورصة إندونيسيا. (BEI) المشرفة: هج .ملدونا، SE. ،MM. ،Ak. ،CA الكلمات الرئيسية: جودة التدقيق ولجنة التدقيق والملكية المؤسسية وحجم الشركة والرافعة المالية وإدارة الأرباح

إن ممارسة إدارة الأرباح هي أحد التأثيرات التي تسببها نظرية الوكالة التي تؤدي إلى عدم التماثل في المعلومات بين الوكلاء والمديرين بسبب فصل الوظائف بين الملكية في المستثمرين والضوابط من جانب الإدارة . حيث يتمتع المديرون بفرصة كبيرة لجعل إدارة الأرباح عند إعداد البيانات المالية بهدف الحصول على منافع شخصية تتسبب في بيانات مالية لا يمكن أن تصف الحالة الفعلية للشركة مما أدى إلى انخفاض ثقة الجمهور . الغرض من هذا البحث هو معرفة جزئية وفي وقت واحد بين جودة التدقيق ولجنة التدقيق والملكية المؤسسية وحجم الشركة والرافعة المالية لإدارة الأرباح.

هذا البحث هو البحث الكمي ، باستخدام البيانات الثانوية وأيضاً باستخدام طريقة تحليل البيانات من الانحدار ، متعددة الخطية جنباً إلى جنب مع افتراض السلطان وافتراض جزئي .تستخدم هذه الدراسة بيانات الشركات المصرفية المدرجة في بورصة اندونيسيا.(BEI)

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن جودة التدقيق في آن واحد ، ولجنة التدقيق ، والملكية المؤسسية ، وحجم الشركة والرافعة لها تأثير كبير وهام على إدارة أرباح الشركات المصرفية المدرجة في بورصة أندونيسيا .(IDX) إن جودة المراجعة جزئياً والملكية المؤسسية والرافعة تؤثر على إدارة الأرباح وتكون ذات أهمية .وفي الوقت نفسه ، لا تؤثر لجنة التدقيق وحجم الشركة على إدارة الأرباح .هذا يرجع إلى أن عدد قليل من لجان التدقيق لا يمكن أن تحد من حدوث إدارة الأرباح وحجم أصول الشركة ليست هي الاعتبار الوحيد للمستثمرين في استثمار رأس المال.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang mana bagian terpenting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam pelaporan keuangan yang dijadikan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yaitu pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan sebagainya. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (SAK 2015). Agar dapat membantu menggambarkan aktivitas ekonomi yang telah terlaksana dalam suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi penggunanya untuk pengambilan keputusan. Agar dapat dijadikan sebagai salah satu alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan harus memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi para investor.

Informasi laporan keuangan menjadi penilaian dari pemilik perusahaan (investor) terhadap kinerja manajemen. Adanya asimetri informasi dan penilaian kinerja manajemen dari pemilik perusahaan (investor) membuat informasi laba ini sering menjadi target rekayasa oleh pihak manajemen untuk menguntungkan

dirinya sendiri dan merugikan pemegang saham ataupun investor. Perilaku yang demikian inilah yang disebut dengan praktik manajemen laba (Oktaviani, 2015). Secara umum merupakan upaya perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008). Yang secara tidak langsung tindakan manajemen laba tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi kepercayaan *stakeholder* terhadap kredibilitas laporan keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Pujiati dan Wahyuningsih, 2016).

Manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang terkait dengan hubungan atau kontrak diantara para anggota perusahaan, terutama hubungan antara pemilik (prinsipal) dengan manajemen (*agent*). Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak atau kesepakatan antara satu orang atau lebih pemilik (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Michelson et al (1995) mendefinisikan keagenan sebagai suatu hubungan berdasarkan persetujuan antara dua pihak, dimana manajemen (*agent*) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain yaitu pemilik (prinsipal). Pemilik akan mendelegasikan tanggungjawab kepada manajemen, dan manajemen setuju untuk bertindak atas perintah atau wewenang yang diberikan pemilik. Dalam prakteknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih

banyak informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik modal atau pemegang saham. Sehingga sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Tetapi terkadang informasi yang disampaikan oleh manajer tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Keadaan tersebut dapat disimpulkan sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (Wibisono, 2004). Dalam hal seperti ini, bisa berdampak besar terjadinya kepada manajer karena mendapat kesempatan untuk dapat melakukan tindakan manajemen laba.

Praktik manajemen laba telah banyak terjadi dalam dunia bisnis seperti kasus yang terjadi dalam sektor perbankan mengenai beberapa penyelewengan yang mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat. Pada kasus Bank Century penyelesaian kasusnya terlalu berbelit, berawal dari tahun 2003 hingga 2009 banyak kasus yang dialami seperti pada 9 Desember 2008 menggelapkan dana investasi sebesar 1,38 triliun, tahun 2009 tingkat biaya Bank Century terlalu tinggi dll ditambah pada tahun 2012 Bank Century mengalami kegagalan sistemik yang menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar Rp.6,7 triliun atas kasus ini diperkirakan telah terjadi penyelewengan hingga menyebabkan kehilangan uang hingga Triliunan rupiah.

Menurut Insaf Albert tarigan selaku reporter dari media berita Okezone Pada tahun 2011 juga telah terjadi skandal keuangan yang menggemparkan di dunia perbankan di Indonesia melibatkan manajer bank pada City Bank yang mengakibatkan bank tersebut mengalami kerugian miliaran rupiah. Terjadi juga tindak penyelewengan pada Bank Sumut pada tahun 2016 diperkirakan karena

pengaruh kepemimpinan direksi dan komisaris yang kurang kompeten dan lemahnya pengendalian operasional yang menyebabkan kerugian mencapai 4,9 miliar.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa praktik manajemen laba sudah tidak asing lagi dalam pelaporan keuangan suatu entitas bisnis di Indonesia. Untuk mencegah terjadinya praktik manajemen laba, kualitas audit memiliki peran penting untuk mendeteksi terjadinya manajemen laba dalam perusahaan yang dapat mengakibatkan dampak yang buruk terhadap pengambilan keputusan dalam perusahaan. Dalam penelitian ini kualitas audit di teliti dengan menggunakan proksi KAP *big four* dan non *Big four* sebagai variabel yang mempengaruhi manajemen laba.

Komite audit dalam perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap laporan keuangan, tata kelola perusahaan dan melakukan pengawasan operasional dalam perusahaan yang secara khusus diangkat langsung oleh Dewan komisaris sebagai salah satu tindakan perusahaan untuk mengurangi terjadinya potensi manajemen laba. Agar berkurangnya hal-hal yang berpotensi mengandung risiko yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang disampaikan oleh direksi. Semakin besar jumlah komite audit dalam perusahaan, maka dapat memperkecil tindak pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

Selain adanya komite audit sebagai suatu mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyalurkan kepentingan dalam perusahaan, kepemilikan institusional juga diduga mampu memberikan mekanisme pengawasan serupa dalam perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang

dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya) (Mahariana dan Ramantha, 2014). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitoring manajemen, karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring ini ternyata akan menjamin kemakmuran untuk para pemegang saham (Hermanto, 2015).

Ukuran perusahaan juga dapat menjadi salah faktor terjadinya praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi kecil atau besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar, total nilai aktiva, dan sebagainya. Semakin besar kapitalisasi pasar menandakan semakin perusahaan diketahui oleh masyarakat, semakin besar penjualan menandakan perputaran uang semakin banyak, dan semakin besar aktiva menandakan modal yang ditanam semakin banyak. Maka semakin menjulang tinggilah nama dari perusahaan terkait (Hilmi dan Ali, 2008). Makaombohe, Pangemanan, dan Tirayoh (2014) membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perilaku manajemen laba semakin berkurang.

Penelitian yang menguji mengenai manajemen laba sebenarnya telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi banyak perbedaan-perbedaan hasil yang dikemukakan. Cristiani dan Nugrahanti (2014) meneliti tentang kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP (KAP The big-4 dan KAP non The big-4) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailani (2010) dan Fitriyani et.al (2014). Sedangkan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba yang sejalan dengan Boedhi dan Ratnaningsih (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) diperoleh bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang sama juga pada penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah, Suprihatin dan Octaviani (2017). Hal yang berbeda yang dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukirno et.al (2015) bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2015) meneliti kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gumilang A et.al (2015) dan Sukirno et.al (2015). Sedangkan hasil penelitian Mahariana dan Ramantha (2014) dan Astari (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Medywati dan Dayanti (2016) yang melakukan penelitian tentang ukuran perusahaan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal yang sama dinyatakan oleh Pambudi dan Sumantri (2014) bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan Cristiani dan Nugrahanti (2014), Prasetya dan Gayatri (2016) mengungkapkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan manajemen laba.

Wijaya dan Christiawan (2014) meneliti *leverage* yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013). Sedangkan penelitian Anisa (2014)

menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidiawati dan Asyik (2016).

Penelitian ini mencoba untuk mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Lidiawati dan Asyik (2016) yang menguji tentang pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *Leverage* terhadap manajemen laba. Lidiawati dan Asyik (2016) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya ada banyak perusahaan yang tidak terlalu memperhatikan KAP yang akan mengaudit perusahaan mereka. Komite audit yang berpengaruh negative terhadap manajemen laba yang berarti semakin besar komite audit dalam suatu perusahaan maka akan memperkecil terjadinya praktik manajemen laba. Presentase kepemilikan institusional yang kecil tidak dapat berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula dorongan dalam melakukan tindakan manajemen laba. Dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya perusahaan memiliki *leverage* yang aman. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada pengambilan objek yang diteliti, yakni menggunakan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015-2017)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengangkat permasalahan yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yakni:

1. Apakah kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara parsial terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta yang diteliti dan teori yang diperoleh.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dapat menambah kajian dan pengetahuan dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan sebagai faktor-faktor pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan tambahan wawasan dalam bidang manajemen keuangan, serta sebagai landasan referensi bagi akademisi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan masalah di atas, ada beberapa aspek yang akan diteliti antara lain: kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage*. Maka penelitian ini dibatasi oleh obyek penelitian ini yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga (3) periode berjalan tahun 2015-2017.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan sebagai referensi penelitian dan tidak lepas dari topik manajemen laba adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Kodriyah, Neneng Sri Suprihatin dan Santi Octavani. (2017) Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2013-2016).	Variabel Independen: Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komite Audit dan Dewan Komisaris Variabel Dependen: Manajemen Laba	Menggunakan metode Analisis Regresi Berganda (<i>Multiple Linier Regression</i>)	Dewan pengawas syariah tidak data meminimalisir manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, peranan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan peranan komisaris mampu memprediksi praktik manajemen laba.
2.	Novi Lidiawati dan Nur Fadjrih Asyik (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan	Variabel Independen: Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan	Menggunakan metode Analisis Regresi Berganda (<i>Multiple Linier</i>)	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: - Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. - Komite audit berpengaruh negative

	<p>Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2014).</p>	<p>Institusional, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Dependen: Manajemen Laba</p>	<p><i>Regression</i>)</p>	<p>terhadap terhadap manajemen laba.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. - Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3.	<p>Nico Radityo Boedhi dan Dewi Ratnaningsih (2015). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Aktivitas Riil (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011).</p>	<p>Variabel Independen: Kualitas Audit</p> <p>Variabel Dependen: Manajemen Laba melalui aktivitas riil</p>	<p>Menggunakan metode Analisis Regresi Berganda (<i>Multiple Regression</i>)</p>	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap abnormal cash flow operation atau kualitas berpengaruh positif terhadap manipulasi aktivitas riil.</p>
4.	<p>Ingrid Cristiani dan Yeterina Widi Nugrahanti (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011.</p>	<p>Variabel Dependen: Manajemen Laba yang diukur menggunakan model DeAngelo.</p> <p>Variabel Independen: Kualitas Audit yang diukur dengan ukuran KAP (KAP The big-4 dan</p>	<p>Menggunakan metode Uji Asumsi Klasik dan metode Regresi Linier Berganda (<i>multiple regression</i>)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari keempat manajemen kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, hanya arus kas operasi dan pertumbuhan yang berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara kedua variabel</p>

		KAP non The big-4)		lainnya, yaitu ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> , tidak berpengaruh
5.	Anisa Elfira (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)	Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Independen: Kompensasi Bonus dan Leverage.	Menggunakan metode Analisis Regresi Berganda (<i>Multiple Regression</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6.	Rice (2013). Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Manajemen Laba (Studi pada indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012).	Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Independen: <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran, Nilai Perusahaan	Menggunakan metode Analisis Regresi Berganda (<i>Multiple Regression</i>)	Diperoleh hasil penelitian bahwa secara simultan, <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negative terhadap manajemen laba, sedangkan <i>leverage</i> , kepemilikan institusional dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
7.	Welvin Guna dan Arleen Herawaty (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap	Variabel Dependen: Manajemen Laba dengan pengukuran <i>Discretionary accrual</i> . Variabel Independen: Kepemilikan Institusional,	Menggunakan metode Analisis Regresi Berganda (<i>Multiple Regression</i>)	Dalam penelitian membuktikan bahwa: - Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba - Kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba - Komite audit tidak

	Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008.	kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, independensi auditor.		berpengaruh terhadap manajemen laba - Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba - Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.
--	---	--	--	--

Sumber : Data sekunder dikelola oleh peneliti

Dalam penelitian ini peneliti kembali menguji mengenai pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *Leverage* terhadap manajemen laba, karena masih banyak pertentangan dari berbagai penelitian yang ada. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada pengambilan objek yang diteliti, yakni menggunakan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015-2017), karena belum banyak penelitian yang meneliti dengan menggunakan objek perbankan. Dalam penelitian-penelitian terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam mendeteksi tindakan manajemen laba, diantaranya model Healy (1985), model De Angelo (1986), model Jones (1991), model Dechow et al. (1995), model Kang dan Sivaramakrishnan (1995), dan model Kothari (2005). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengambil jenis penelitian dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Kothari (2005) yang dianggap memiliki kekuatan penjelas yang lebih baik.

2.2 Kajian Pustaka

2.3 2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara anggota di perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (prinsipal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan. Prinsipal adalah pemegang saham atau investor, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan atau manajer. Dapat disimpulkan bahwa hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen.

Adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelolaan oleh manajemen cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara prinsipal dan agen. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) *agency cost* meliputi tiga hal, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual cost*. *Monitoring cost* merupakan pengeluaran yang dibayar oleh prinsipal untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agen agar tidak menyimpang. Biaya ini timbul karena adanya ketidak seimbangan informasi antara prinsipal dan agen. Dalam situasi tertentu, agen mungkin membelanjakan sumber daya perusahaan (*bonding cost*), untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang dapat merugikan prinsipal atau untuk meyakinkan bahwa prinsipal akan memberikan kompensasi jika dia benar-benar melakukan tindakan tersebut.

akan tetapi masih dapat terjadi perbedaan antara keputusan-keputusan agen dengan keputusan-keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan agen. Nilai uang yang diekuivalen dengan pengurangan kesejahteraan yang dialami prinsipal disebut dengan *residual cost*.

2.2.2 Manajemen Laba

Copeland (1968) mendefinisikan manajemen laba sebagai, “*some ability to increase or decrease reported net income at will*”. Ini berarti bahwa manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimumkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen.

Manajemen laba yang didefinisikan oleh Scott (2012) adalah sebagai berikut:

“Earning management is the choice by a manager of accounting policies, or action affecting earnings, so as to achieve some specific reported earnings objectives”

Dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer melalui pemilihan kebijakan akuntansi atau tindakan yang dapat mempengaruhi laba untuk mencapai beberapa tujuan dalam pelaporan laba misalnya untuk meningkatkan nilai perusahaan atau untuk kepentingan pribadi manajemen perusahaan. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Badruzaman (2010) bahwa manajemen laba adalah cara yang ditempuh oleh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen.

Scott (2012) menyatakan bahwa praktik manajemen laba memiliki dua sifat utama yang dilakukan oleh manajer perusahaan yaitu: pertama, bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen (*opportunistic behavior*). Kedua, bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada semua pihak yang terkait dalam kontrak (*efficient contracting*) dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan mengantisipasi kejadian-kejadian tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak, apabila manajemen laba bersifat oportunistik, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor.

2.2.3 Bentuk Manajemen Laba

Menurut Subramayam (2005) ada beberapa bentuk yang digunakan oleh manajer untuk melakukan praktik manajemen laba sebagai berikut:

- a. *Taking a bath*, yaitu dengan melaporkan seluruh kerugian yang dialami oleh perusahaan jika perusahaan berada dalam keadaan yang buruk atau kemunduran kinerja yang tidak menguntungkan bagi perusahaan dan keadaan tersebut tidak dapat dihindari pada periode berjalan. Dengan cara ini diharapkan perusahaan dapat menciptakan peluang laba yang besar dimasa yang akan datang.
- b. *Income minimization*, yaitu tingkat laba yang diperoleh perusahaan pada periode berjalan lebih rendah dari pada laba yang sesungguhnya. Bentuk manajemen laba yang seperti ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang sangat tinggi dengan tujuan untuk mengurangi biaya politik.

- c. *Income maximization*, yaitu dimana manajer perusahaan berupaya untuk meningkatkan laba lebih tinggi dari pada laba yang sesungguhnya menggunakan metode-metode akuntansi seperti mempercepat pencatatan dan menunda biaya dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih tinggi dan pada saat perusahaan telah mendekati masa pelanggaran hutang.
- d. *Income Smoothing*, dalam strategi ini manajer akan meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasi laba sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko.

Secara umum dalam ajaran agama Islam tidak ada batasan dalam melakukan aktivitas bisnis selama setiap aktivitas bisnis yang dilakukan mengikuti syariat agama ataupun prinsip-prinsip yang telah ditanamkan sejak masa Rasulullah SAW. Menurut Rafik Issa Beekum dalam, bisnis islam merupakan serangkaian aktivitas dalam berbagai bentuk yang mana aktivitas tersebut tidak ada batasan atas jumlah kepemilikannya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi oleh cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya dilakukan oleh jalan yang benar atau salah karena aturan halal dan haram. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-baqarah (2) ayat 188 sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
 أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya : Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.

Dapat ditarik kesimpulan dari ayat diatas, Islam memandang seorang manajer yang telah diberikan kepercayaan oleh investor atau pemegang saham perusahaan untuk bertanggungjawab terhadap operasional perusahaan harus memiliki akhlak yang terpuji, menepati janji yang telah diberikan dan jujur dalam melaporkan hasil keuangan kepada para penggunanya. Karena sifat jujur merupakan salah satu prinsip yang terpenting dalam menjalankan bisnis karena tanpa adanya kejujuran dalam melakukan bisnis akan mendapatkan hal-hal yang dapat merugikan salah satu pihak.

Dalam Islam juga tidak diperbolehkan kepada setiap umatnya melakukan tindakan tercela (khususnya dalam aktivitas bisnis). Tindakan curang atau penipuan akan sangat merugikan salah pihak dalam transaksi bisnis. Dan itu tidak sesuai dengan ajaran yang telah diberikan untuk tidak saling mengambil dan memakan hak orang lain seperti yang di jelaskan dalam surah An-Nisa : 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

2.2.4 Pemicu dan Motivasi Manajemen Laba

Tindakan manajemen laba tidak hanya digambarkan dalam teori agensi namun juga dapat melalui *Positive Accounting Theory* (PAT) yang digunakan

sebagai pedoman dasar dalam memahami tindakan manajemen laba yang gagaskan oleh Watts dan Zimmerman (1986), sebagai berikut:

1. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypotesis*), pihak manajemen akan memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitasnya, yaitu mendapatkan bonus yang tinggi. Dengan demikian manajer akan cenderung berperilaku oportunistik dengan menggunakan metode akuntansi agar dapat meningkatkan laba dengan harapan untuk meningkatkan bonus yang akan diberikan kepada mereka.
2. Hipotesis Kontrak Hutang (*Debt Covenant Hypotesis*), dimana manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit/hutang akan cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak peningkatan laba. Hal ini digunakan untuk menjaga reputasi perusahaan dalam pandangan para pemegang saham (investor) dan pihak eksternal lainnya. Perusahaan dengan *Ratio Debt to Equity* yang tinggi akan berakibat menimbulkan kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor dan bahkan perusahaan akan terancam melanggar perjanjian hutang. Semakin dekat perusahaan pada pelanggaran persyaratan kredit, maka semakin besar pula kecenderungan manajer melakukan praktik manajemen laba.
3. Hipotesis Biaya Politik (*The Political Cost Hypotesis*), dalam hal ini semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula biaya politik yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, misalnya biaya pengenaan pajak dari Pemerintah. Dan manajer lebih cenderung memilih prosedur metode

akuntansi yang menyerah pada laba yang dilaporkan dari masa sekarang menuju masa depan.

Adapun faktor-faktor yang memotivasi pihak manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba menurut Scott (2000) adalah sebagai berikut:

- a. Kontrak bonus, dimana situasi ini terjadi pada saat insentif yang diterima oleh manajer bergantung terhadap kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan, manajer akan cenderung mengutamakan kepentingan individualnya dalam penampilan kinerja yang lebih baik melalui tindakan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan *bonus plan hypothesis* dalam teori akuntansi positif, dimana manajer berperilaku oportunistik dalam menggunakan metode akuntansi untuk mengatur laba dengan harapan mendapatkan bonus yang tinggi.
- b. Kontrak hutang, hal ini sejalan dengan (*debt covenant hypothesis*), dimana manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit/hutang akan cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak peningkatan laba. Hal ini digunakan untuk menjaga reputasi perusahaan untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *technical default* (kegagalan dalam pelunasan hutang).
- c. Faktor politik, kebanyakan perusahaan akan melakukan manajemen laba dalam bentuk meminimalkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan untuk mengurangi biaya politis demi menjaga agar tetap mendapatkan subsidi dari pemerintah apabila keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi tertentu yang menandakan kinerjanya tidak terlalu baik.

- d. Faktor pajak, motivasi perpajakan merupakan salah satu alasan utama manajer melakukan manajemen laba. Manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat menghasilkan laba yang lebih rendah, karena semakin rendah laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin rendah pula beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan ke pemerintah.
- e. Pergantian *Chief Executive Office* (CEO), kondisi ini terjadi pada saat menjelang masa berakhirnya jabatan atau pensiun, direksi akan cenderung bertindak kreatif dengan memaksimalkan laba agar performa yang didapatkan pada tahun terakhir masa jabatannya tetap terlihat baik dengan tujuan akan meningkatkan bonus yang didapatkan. Apabila direksi memiliki kinerja yang kurang baik juga cenderung akan memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya.
- f. Penawaran saham perdana, motivasi ini banyak digunakan oleh perusahaan yang akan *go public* ataupun telah *go public*. Dimana manajemen perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk mempengaruhi persepsi pihak eksternal atas nilai perusahaan agar perusahaan mendapatkan modal tambahan dari pihak eksternal atau akan melakukan ekspansi perusahaan dengan meningkatkan laba agar menampilkan kinerja yang baik untuk menarik investor.

Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Isro' agar selalu berperilaku jujur dan amanah karena setiap aktivitas akan dimintai pertanggungjawabannya kelak. Adapun Surah Al-Isro' ayat 36 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

2.2.5 Pengertian Audit

Kata audit berasal dari bahasa latin *Audire* yang dalam Bahasa Inggris berarti *to hear*. Maksudnya adalah “*hearing about the account’s balances*” yaitu mendengarkan kesesuaian akun menurut sejarahnya, pada zaman dahulu apabila seorang pemilik organisasi usaha merasa ada suatu kesalahan/penyalahgunaan, maka ia mendengarkan kesaksian orang tertentu. Kemudian apabila pemilik organisasi usaha mencurigai adanya kecurangan, maka ia akan menunjuk orang tertentu untuk memeriksa rekening/akun perusahaan. Auditor yang ditunjuk tersebut “mendengar” kemudian “didengar” pernyataan pendapatnya (opini) mengenai kebenaran catatan akun perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Gondodiyoto, 2007).

Audit juga didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan pegevaluasian bukti untuk mendapatkan ukuran kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens, et al. 2010)

Sedangkan definisi auditing menurut Boyton dan Jonhson (2006) yang berasal dari *The report of the comitte on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association (Accounting Review, Vol 47)* adalah sebagai berikut:

“A systematic process of objectively obtaining and evaluating regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the result to interested users”.

Artinya Auditing adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Jenis-jenis audit menurut Mulyadi (2002) adalah sebagai berikut:

1. Audit laporan keuangan (*Financial statement audit*). Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan kliennya untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Hasil audit lalu dibagikan kepada pihak luar perusahaan seperti kreditor, pemegang saham, kantor pelayanan pajak dan pihak yang bersangkutan lainnya.
2. Audit kepatuhan (*compliance audit*). Audit ini bertujuan untuk menentukan apakah yang diperiksa sesuai dengan kondisi, peraturan, dan undang-undang tertentu. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam audit kepatuhan berasal dari sumber-sumber yang berbeda. Contohnya ia mungkin bersumber dari manajemen dalam bentuk prosedur-prosedur

pengendalian internal. Audit kepatuhan biasanya disebut fungsi audit internal, karena dilakukan oleh pegawai perusahaan bersangkutan.

3. Audit operasional (*operasional audit*). Audit operasional merupakan penelaahan secara sistematis aktivitas operasi organisasi dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Dalam audit operasional, auditor diharapkan melakukan pengamatan yang obyektif dan analisis yang kompetitif terhadap operasional-operasional tertentu.

Dalam ajaran agama Islam selalu ditanamkan dalam benak setiap insan yang hidup di dunia bahwa semua umat manusia dituntut untuk melakukan perilaku yang jujur dan bertanggungjawab atas apa yang ia lakukan serta amanah dengan tugas yang dipercayakan kepadanya. Apabila terjadi penyimpangan seperti pihak manajer yang melakukan tindak manajemen laba yang mana dari perbuatannya tersebut ia telah menggambarkan sikap yang berkhianat, karena telah memberikan gambaran yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya terhadap khalayak banyak atau publik. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai sikap amanah atau kepercayaan dengan tanpa melakukan tindak manajemen laba yang menyesatkan principal. Sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَتَخُوْنُوْا اٰمٰنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾
 وَاَعْلَمُوْا اَنْمَّا اَمْوَالُكُمْ وَاَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاَنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗ رَاجِرٌ عَظِيْمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui, dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar (Q.S Al-Anfaal: 27-28).

Begitu pula dijelaskan dalam Al-qur'an mengenai auditing, hukum-hukumnya dalam pelaksanaan dan bagaimana sikap yang harus diambil oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya selaku auditor. dalam mengaudit perusahaan yang sesuai dengan kaidah Islam. Menurut Al-qur'an penjelasan mengenai audit salah satunya terdapat dalam surat Asy-Syua'ra, 26: 181-184:

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾ ﴿ ١٨١ ﴾ ﴿ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴾ ﴿ ١٨٢ ﴾
 ﴿ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ ﴾ ﴿ ١٨٣ ﴾ ﴿ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ ﴾ ﴿ ١٨٤ ﴾

Artinya : “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan;. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu”.

2.2.6 Komite Audit

Komite Audit menurut Arens et al (2006) adalah sebagai berikut:

“An audit committee is a selected number of members of company’s boards of director whose responsibilities include helping auditors remain independent of management. Most audit committees are made up of three t five or sometimes as many seven directors who are not a part of company management.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa umumnya komite audit itu terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan dari bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit yanitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen parusahaan apabila terjadi perselisihan.

Komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan di bidang akuntansi dan hal-hal yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan (Surya dan Yustivandana, 2008).

Susiana dan Herawaty (2007) menjelaskan bahwa dibentuknya komite audit oleh dewan komisari memiliki tujuan diantaranya:

- 2.2.6.1 Memastikan laporan keuangan yang diterbitkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi pada umumnya.
- 2.2.6.2 Memastikan bahwa pengendalian internal perusahaan memadai.
- 2.2.6.3 Menindaklanjuti terhadap adanya dugaan penyimpangan yang sifatnya material di bidangn keuangan dan implikasi hukumnya.
- 2.2.6.4 Merekomendasikan seleksi auditor eksternal..

Menurut Surya dan Yustivandana (2008), pada umumnya komite audit mempunyai tanggung jawab pada tiga bidang yaitu:

1. Laporan Keuangan

Tanggung jawab komite audit dibidang laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usaha, rencana dan komitmen perusahaan jangka panjang.

2. Tata Kelola Perusahaan

Tanggung jawab komite audit dalam bidang tata kelola perusahaan adalah untuk meamstikan bahwa perusahaan telah menjalankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku dan etika,

melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

3. Pengawasan Perusahaan

Komite audit bertanggung jawab untuk pengawasan perusahaan termasuk didalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan system pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

Dalam Al-qur'an yang menjadi pedoman setiap umat Islam menerangkan harus selalu memiliki sifat amanah, sifat yang jujur, dan melakukan pelayanan yang terbaik atau optimal dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Apalagi pekerjaan yang dilakukan oleh seorang mukmin bersangkutan terhadap pelayanan bagi masyarakat agar tidak menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dalam surah An-Nisa ayat 58 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

2.2.7 Kualitas Audit

Definisi kualitas audit telah banyak dikemukakan oleh banyak penelitian. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan seorang auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam

sistem akuntansi klien. Probabilitas penemuan kesaalahan ataupun penyelewengan bergantung pada kemampuan teknis auditor (seperti pengalaman auditor, pendidikan, profesionalisme, dan struktur perusahaan). Kualitas audit yang tinggi dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas laporan keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Kualitas dalam proses audit dimulai dari tahap perencanaan penugasan, tahap pekerjaan lapangan, dan pada tahap administrasi akhir. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit menurut Harhinto (2004) adalah sebagai berikut:

2.2.7.1 Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau *fee* yang auditor terima.

2.2.7.2 Pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien

Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

2.2.7.3 Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Auditor yang berkomitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha memberikan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

2.2.7.4 Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan.

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

2.2.7.5 Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan.

2.2.7.6 Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitasnya auditnya akan lebih baik.

Seorang auditor yang profesional harus selalu berpegang teguh dan harus menjalan segala peraturan yang telah ditetapkan oleh SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Begitu pula dalam Islam setiap umatnya dianjurkan untuk mengikuti prinsip-prinsip Islam yang telah diajarkan, dalam surah Q.S Al Jaatsiyah : 18 sebagai berikut:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwasanya diperintahkan untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dan menjadikan prinsip-prinsip tersebut sebagai pedoman dalam setiap aktivitas yang dilakukan tanpa harus mengikuti hawa nafsu diri sendiri. Oleh karena setiap auditor harus selali memiliki kepatuhan (*Compliance*) dengan prinsip-prinsip yang telah diterapkan dalam islam.

2.2.8 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dianggap memiliki peran penting dalam melakukan monitoring terhadap pihak manajemen untuk meningkatkan pengawasan yang lebih optimal untuk memberi batasan terhadap pihak manajer dalam memilih metode akuntansi untuk merekayasa laba perusahaan demi kepentingan pribadi (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Astari (2015) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Semakin besar kepemilikan institusi tersebut maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai

perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja yang meningkat tersebut akan menguntungkan bagi pemegang saham karena dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa deviden (Pactricia, 2014).

2.2.9 Ukuran Perusahaan

Menurut Hilmi dan Ali (2008) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar pula kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori usaha yakni (1) usaha mikro yaitu usaha tersebut dimiliki perorang dan badan usaha perorang, (2) usaha kecil yaitu usaha yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorang, (3) usaha menengah yaitu usaha yang berdiri sendiri yang dilakukan perorangan, (4) usaha besar yaitu usaha yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan yang besar yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang kegiatan di Indonesia.

Menurut Brigham dan Houston (2001), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya

tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Dan Azlina (2010) menjelaskan bahwasanya ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Dimana perusahaan yang lebih besar lebih diminati oleh analis dan broker, dimana laporan keuangan perusahaan dipublikasikan bersifat transparan sehingga akan memperkecil timbunya asimetri informasi oleh agen (pihak manajemen) terhadap principal (pemegang saham) yang dapat mendukung tindakan manajemen laba.

2.2.10 Leverage

Leverage diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Riyanto, 1995). Menurut Harahap (2008), rasio *leverage* mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan hutang dibandingkan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditor.

Menurut Fahmi (2013), pengertian rasio *leverage* adalah: “mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori

extreme leverage, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.”

Hutang piutang dalam hukum islam diperbolehkan yang mana Allah SWT menganjurkan umatnya untuk saling tolong menolong serta saling membantu sesama baik dalam keadaan suka maupun duka. Surah Al-maidah ayat 2 Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلْبِيْدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَاِذَا حَلَلْتُمْ
فَاَصْطَادُوْا ۚ وَلَا تَجْرِمْنَكُمْ سِنَعَانَ قَوْمٍۭ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ
تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Dijelaskan lagi dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat; 282 mengenai aktivitas utang piutang yang harus menjadi pedoman umat islam dalam melaksanakan yang menerangkan bahwasanya sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua

orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, apabila kita berhutang hendaklah ditulis untuk digunakan sebagai tanda bukti dan mempunya saksi atas transaksi yang dilakukan serta memberitahukan kepada ahli waris agar dapat menjadi penerus apabila suatu saat kita tidak dapat menyelesaikan kewajiban (mati).

2.3 Model Kerangka Berfikir

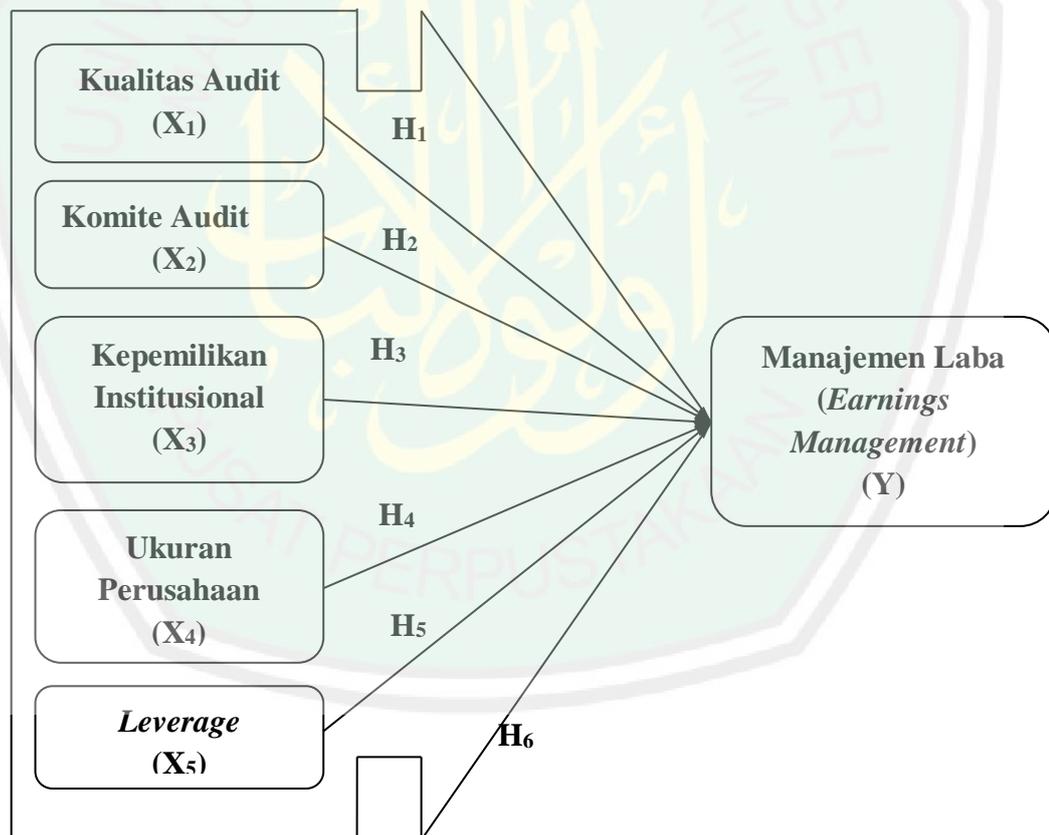
Menurut Pujiati dan Wahyuningsih (2016) tindakan manajemen laba tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi kepercayaan *stakeholder* terhadap kredibilitas laporan keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Setiawan dan Naim (2001) menyatakan manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas dengan membuat angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Sehingga praktik manajemen laba praktik manajemen laba dapat mempengaruhi relevansi laporan keuangan. Karena, bukan membantu para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, tetapi

justru menyesatkan para pemakai laporan. Karena manajer tidak melaporkan secara jujur tentang kondisi keuangan atau peristiwa yang terjadi sebenarnya.

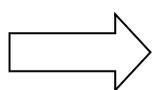
Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Adapun model penelitian mengenai hubungan antara variabel penelitian yang digunakan ini, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan



= Secara Simultan terhadap seluruh variabel yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba

→ = Secara Parsial terhadap variabel yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) hipotesis, yaitu kualitas audit berpengaruh negatif terhadap terjadinya manajemen laba, komite audit berpengaruh negatif terhadap terjadinya manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap terjadinya manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap terjadinya manajemen laba dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap terjadinya manajemen laba. Secara jelas, hipotesis-hipotesis tersebut disajikan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit seorang auditor sangat berperan penting karena sebagai penilaian terhadap hasil keprofesionalan seorang auditor. Terutama dalam mendeteksi, menganalisis, dan melaporkan hasil penemuan audit terhadap laporan keuangan klien. Cara kerja auditor yang efektif dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya.

Cristiani dan Nugrahanti (2014) kepastian mengenai relevansi dan keandalan laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk membantu pihak eksternal dalam mengambil suatu keputusan bisnis. Peneliti menjabarkan tentang kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP (KAP The big-4 dan KAP non The big-4 tidak berpengaruh terhadap manajemen laba). Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani et.al (2014) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba didukung oleh Lidiawati dan Asyik (2016). Sedangkan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba yang sejalan dengan Boedhi dan Ratnaningsih (2015).

Pembahasan ini menghasilkan hipotesis penelitian yakni:

H₁ : Kualitas Audit (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba (Y)

2.4.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit memiliki peranan penting dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen (agen) agar tidak merugikan pemilik perusahaan (prinsipal) adalah ukuran komite audit. Karena dengan semakin besarnya ukuran komite audit akan semakin meningkat pula monitoring komite audit terhadap pihak manajemen. Dengan demikian hasil laporan keuangan yang dihasilkan akan terjamin dan dapat dipercaya

Penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) diperoleh bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah, Suprihatin dan Octaviana (2017). Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukirno et.al (2015) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat mengarah terhadap hipotesis yakni:

H₂: Komite Audit (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba (Y)

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Menurut Astari (2015) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan

meningkatkan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya kan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Sehingga investor institusional tidak mudah percaya terhadap tindakan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2015) meneliti kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gumilang A et.al (2015) dan Sukirno et.al (2015). Sedangkan hasil penelitian Mahariana dan Ramantha (2014) dan Astari (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diangkat:

H₃ : Kepemilikan Institusional (X₃) secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Menurut penelitian Azlina (2010) ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor terjadi manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan

keputusan yang berhubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak.

Medywati dan Dayanti (2016) yang melakukan penelitian tentang ukuran perusahaan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal yang sama dinyatakan oleh Pambudi dan Sumantri (2014) bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan Cristiani dan Nugrahanti (2014), Prasetya dan Gayatri (2016) mengungkapkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan manajemen laba. Yang artinya besar kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H₄ : Ukuran perusahaan(X_4) secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

2.4.5 Pengaruh *Leverage* terhadap manajemen Laba

Watts and Zimmerman (1990) menyatakan dalam *debt covenant hypothesis* bahwa semakin dekat perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan hutang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer lebih cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Agustina (2010) leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Yang artinya perusahaan yang mempunyai *leverage* yang lebih tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung mengarahkan untuk melakukan tindakan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

Wijaya dan Christiawan (2014) meneliti *leverage* yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013). Sedangkan penelitian Anisa (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidiawati dan Asyik (2016).

Berdasarkan uraian di atas yang memberikan hasil penelitian yang tidak konsisten, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Leverage* (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

2.4.6 Pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba

H₆ : Kualitas audit (X_1), komite audit (X_2), kepemilikan institusional (X_3), ukuran perusahaan (X_4) dan *leverage* (X_5) secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak hanya meneliti masalahnya sendiri, tetapi juga variabel-variabel yang lain berhubungan dengan masalah tersebut karena variabel-variabel tersebut diuraikan atas faktor-faktornya. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik (Gulo, 2002). Dengan tujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Hasan, 2002).

Dengan demikian, metode kuantitatif deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta ataupun karakteristik populasi tertentu atau bidang yang tertentu, dalam hal bidang secara aktual dan cermat. Metode ini bukan saja menjabarkan (analitis), tetapi juga memadukan. Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil data-data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 yang di unduh pada website Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, sebelum dilakukannya analisis data peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan penelitian yang diharapkan dapat membantu untuk mendapatkan gambaran yang diharapkan oleh peneliti untuk keberlangsungan penelitian . pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi jangkauannya besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu sebagian dari jumlah populasi yang dapat mewakili populasi. Kesimpulannya dari apa yang telah dipelajari akan dibelakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan

pertimbangan (*judgement sampling*) yang diperoleh dengan pertimbangan tertentu. (Arikunto,2010) cara pengambilan subjek penelitian bukan berdasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya kriteria tertentu.

Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Perbankan Yang Memenuhi Kriteria Pemilihan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2.	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
3.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
4.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
5.	Bank Bukopin Tbk	BBKP
6.	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
7.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
8.	Bank Permata Tbk	BNLI
9.	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
10.	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD
11.	Bank Victoria International Tbk	BVIC
12.	Bank Artha Graha International Tbk	INPC
13.	Bank Mayapada International Tbk	MAYA
14.	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR
15.	Bank Mega Tbk	MEGA
16.	Bank Nationalbu Tbk	NOBU
17.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA
18.	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
19.	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
20.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
21.	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
22.	Bank JTrust Indonesia Tbk	BCIC
23.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
24.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
25.	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
26.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
27.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
28.	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
29.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
30.	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
31.	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA

Sumber: www.idx.com (data diolah), 2018

3.4 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan peneliti terdahulu Hasan (2002). Marzuki (2000) menguraikan Data sekunder merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih banyak pihak yang bukan peneliti sendiri yang dapat membantu memudahkan peneliti untuk mencapai hasil yang lebih konkrit. Misalnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Yang mana metodenya menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang tercantum di BEI. Data yang didapatkan berupa laporan keuangan tahunan dan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan) yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan pada tahun 2015-2017. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi yang dimiliki oleh BEI yakni www.idx.co.id. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah dan artikel, serta sumber

tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan untuk keberlangsungan penelitian.

3.6 Definisi Operasional Variabel.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Erlina (2008), variabel penelitian adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai yang dapat berbeda pada waktu yang berbedapula untuk obyek atau orang yang sama.

3.6.1 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Scott (2009), manajemen laba merupakan tindakan pihak manajemen untuk mengambil keputusan untuk kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan nilai pasar perusahaan. Manajemen laba dapat dideteksi melalui pengukuran *discretionary accruals*. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mendeteksi tindakan manajemen laba, diantaranya model Healy (1985), model De Angelo (1986), model Jones (1991), model Dechow et al. (1995), model Kang dan Sivaramakrishnan (1995), dan model Kothari (2005). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengambil jenis penelitian dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Kothari (2005) untuk melakukan pengukuran *discretionary accruals*. Tahap-tahap penentuan *discretionary accruals* adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung total akrual, yaitu:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots(1)$$

- 2) Menentukan koefisien dari regresi total akrual (TA) sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \alpha_4 (ROA_{it}/A_{it-1}) + e \dots\dots\dots(2)$$

- 3) Menentukan Akruai Non-diskresioner (NDA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \beta_4 (ROA_{it}/A_{it-1}) \dots\dots\dots(3)$$

- 4) Menentukan *Akrual Discretionary* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

DA_{it} = Discretionary accruals perusahaan i pada tahun ke t

TA_{it} = Total Akruai perusahaan i pada tahun ke t

A_{it-1} = Total asset perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i tahun antara t dan t-1

ΔREC_{it} = Perubahan piutang i tahun antara t dan t-1

PPE_{it} = Property, plant and equipment perusahaan i pada tahun t

ROA_{it} = Return On Asset perusahaan i pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Persamaan koefisien regresi

3.7.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen/bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012).

Adapun penjelasan variabel independen yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Kualitas Audit

Menurut Luhglatno (2010), kualitas audit sebagai variabel dependen dalam penelitian diproksikan dengan ukuran kantor akuntan public yang diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 0 untuk KAP *non* Big-4 dan nilai 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan KAP Big-4 internasional. Adapun daftar KAP Big-4 sebagai berikut:

1. Ernst and Young
2. Deloitte Touche Tohmatsu
3. KPMG
4. PricewaterhouseCoopers

Adapun Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang berafiliasi dengan the big four adalah:

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja – affiliate of Ernst and Young
2. KAP Osman Bing Satrio – affiliate of Deloitte
3. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja – affiliate of KPMG
4. KAP Haryanto Sahari – affiliate of PwC

Dengan mengasumsikan bahwa auditor KAP Big-4 memiliki kualitas audit yang relative lebih baik dibandingkan dengan auditor KAP *non* Big-4. Dengan kualitas audit yang lebih baik akan dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan secara handal akan terbebas dari praktik kecurangan dan penyelewengan akuntansi.

3. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Komite audit harus dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba, karena semakin independen komite audit maka semakin rendah kemungkinan terjadinya manajemen laba. Komite audit harus yang berpengalaman, mempunyai keahlian, berkualitas dan kompeten akan dapat menurunkan kemungkinan terjadinya manajemen laba. Dalam penelitian ini komite audit diukur menggunakan skala rasio melalui presentase anggota komite audit yang berasal dari luarkomite audit terhadap seluruh anggota komite audit (Isnanta, 2008) dalam Lidiawati dan Asyik (2016).

$$KA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dari seberapa besar presentase kepemilikan institusional dalam

struktur saham perusahaan. Yang dipertegas dalam penelitian Jeffrino (2011) menyatakan bahwa seberapa besarpun kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi praktek manajemen laba apabila kepemilikan saham tersebut tidak lebih besar dari 50% (terkonsentrasi).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham investor institusi}}{\text{Total modal saham yang beredar}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan broker, dimana laporan keuangan yang dipublikasikan lebih bersifat transparan sehingga memperkecil timbulnya asimetri informasi yang dapat mendukung timbulnya manajemen laba (Azlina, 2010).

$$UKP = L_{\log} \text{ Total Aset}$$

6. *Leverage*

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasnya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Putri dan Titik, 2014).

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Model regresi berganda yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis dirumuskan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

$$DA_t = \alpha + \beta_1 \text{KLTS}_t + \beta_2 \text{KA}_t + \beta_3 \text{KI}_t + \beta_4 \text{UKP}_t + \beta_5 \text{Lev}_t + e$$

Keterangan:

DA	= Nilai <i>Discretionary Accruals</i> (proksi dari manajemen laba)
KI	= Kepemilikan Institusional
UKP	= Ukuran Perusahaan
KA	= Komite Audit
KLTS	= Kualitas Audit
Lev	= <i>Leverage</i>
α	= Konstanta
$(\beta)1 - (\beta)5$	= Koefisien regresi linier
e	= Koefisien Error

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian deskriptif digunakan bila peneliti ingin mendeskripsikan

data sampel yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik, menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis

diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

e. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik.

Pendeteksian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena di nilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *Kolmogorov-Smirnov Z* statistik. Jika probabilitas Z lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada kolerasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya kolerasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas, multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *Crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2016).

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot dengan ketentuan:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang tertatur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan grafik scatterplots, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Gleyser. Jika probabilitas signifikan >0.05 , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Merupakan uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Uji autokolerasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Durbin Watson d test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistic d itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas (du) dan batas bawah (dl). Jika nilai $du < dw < 4-du$, tidak ada masalah autokolerasi.

3.7.3 Analisis Hipotesis

Analisis regresi adalah respon tentang bentuk hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi akan dikembangkan sebuah persamaan regresi yaitu dengan menggunakan metode statistik yang mencari nilai variabel dependen dan variabel independen yang diketahui.

1. Uji Statistik T

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel kualitas audit komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan leverage

terhadap manajemen laba secara parsial dapat dilihat dari besarnya t test atau besarnya $\text{sig } t$. Apabila besarnya $\text{sig } t$ lebih besar dari tingkat α yang digunakan, maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis yang diajukan ditolak oleh data. Tapi sebaliknya, apabila $\text{sig } t$ lebih kecil dari tingkat α ($\alpha = 0.05$) yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data.

Taraf signifikan ditentukan sebesar 5% ($\alpha = 0.05$) Syarat untuk membuktikan hipotesa:

- a. Jika $\text{sig } t > \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $\text{sig } t < \alpha$ (5%) maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2. Uji Statistik F

Pengujian secara simultan (Uji F) disebut juga dengan annova, bertujuan untuk menguji apakah dua buah sampel mempunyai varians populasi yang sama ataukah tidak sama (Santoso, 2012). Menurut Ghozali (2016) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh peneliti merupakan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan diolah menggunakan software SPSS 23. obyek yang digunakan merupakan perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) atau bursa saham merupakan sebuah pasar yang terorganisasi yang memberikan peluang investasi dan sebagai wadah tempat pertemuan antara pencari modal dengan pihak yang memiliki uang dengan tujuan investasi dan sebagai sumber pembiayaan dalam upaya mendukung untuk perkembangan Ekonomi Indonesia untuk menciptakan Pasar modal Indonesia yang stabil. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didirikan berdasarkan akta notaries pada tanggal 4 Desember 1991.

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memperoleh surat izin resmi usaha dari Menteri Keuangan melalui SK No.323/KMK.01.01/1992 dan penyerahan untuk pengelolaan bursa dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) kepada perseroan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 12 Juli 1992 di Jakarta. Obyek yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan mulai tahun 2015-2017 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode pendekatan *purposive sampling* yang digunakan oleh peneliti didapatkan hasil selama tiga tahun periode perusahaan. Data tersebut diolah kembali dengan mengambil hasil rata-rata

selama tiga (3) tahun tersebut agar hasil yang didapatkan lebih akurat tanpa harus melihat tingkat penurunan dan peningkatan selama 3 tahun periode perusahaan agar hasil yang didapatkan lebih akurat dan diharapkan dapat mendeteksi apabila terjadinya penyelewengan selama periode berjalan. Dapat disimpulkan sampel sebanyak 31 perusahaan perbankan setelah dilakukannya berbagai pengolahan data bahan yang dibutuhkan untuk penelitian dengan beberapa kriteria mengenai tahap penyeleksian sampel yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima (3) tahun berturut-turut dalam kurun waktu 2015-2017.
2. Perusahaan konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan terutama periode 2015-2017.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan satuan rupiah selama periode bersangkutan,
4. Akun yang disajikan harus lengkap dalam laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan penelitian selama periode bersangkutan.

Adapun perusahaan perbankan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 31 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 dengan prosedur seleksi sampel yang telah ditetapkan.

Adapun perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Bank Umum yang menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2.	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
3.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
4.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
5.	Bank Bukopin Tbk	BBKP
6.	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
7.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
8.	Bank Permata Tbk	BNLI
9.	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
10.	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD
11.	Bank Victoria International Tbk	BVIC
12.	Bank Artha Graha International Tbk	INPC
13.	Bank Mayapada International Tbk	MAYA
14.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
15.	Bank Mega Tbk	MEGA
16.	Bank Nationalbu Tbk	NOBU
17.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA
18.	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
19.	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
20.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
21.	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
22.	Bank JTrust Indonesia Tbk	BCIC
23.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
24.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
25.	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
26.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
27.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
28.	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
29.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
30.	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
31.	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA

Sumber: www.idx.com (data diolah), 2018

Berikut merupakan profil singkat bank umum yang digunakan sebagai sampel penelitian:

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk didirikan oleh dana pensiun perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989, dengan nama Bank

AGRO yang mempunyai penting dan strategis dalam perkembangan sektor agrobisnis Indonesia mulai sejak berdirinya hingga saat ini. Menjadi bank publik pada bulan Juni tahun 2003 dan tercatat pada Bursa Efek pada bulan Agustus 2003. Pada tanggal 2 Maret 2011 secara resmi Bank BRI (Persero) menjadi pemegang saham pengendali pada PT. Bank Agroniaga, Tbk. Saat ini, Bank BRI adalah nama perusahaan induk dan perusahaan anak sebagai indentitas BRI Agro sebagai bank yang berfokus melayani pembiayaan pada sektor agrobisnis.

Bank MNC Internasional Tbk lahir setelah MNC Group mengakuisisi Bank ICB Bumiputera Tbk yang didirikan di Indonesia pada tanggal 31 Juli 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990. Pada tahun 2002 Bank Bumiputera go public dengan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan pada tanggal 15 Oktober 2014 menetapkan nama bank setelah mengalami perubahan nama pada tahun 2009 menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk.

Bank Capital Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 20 April tahun 1989 dengan nama PT Bank Kredit Lyonnais Indonesia yang berkedudukan di Jakarta. Berubah nama menjadi “PT Bank Capital Indonesia” pada tanggal 1 September 2004 berdasarkan akta keputusan Dan mulai melakukan penawaran dalam Bursa Efek pada tahun 2007.

Bank Central Asia Tbk didirikan pada tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Krittig Factory”. Dan mulai beroperasi sejak tanggal 12 Oktober 1956. Dan pernah menjadi bagian penting dari Grup Salim dan saat ini pengendali bank BCA dipegang oleh sdr. Robert

Budi Hartono dan sdr. Bambang Hartono yang merupakan pemilik dari Group perusahaan Djarum.

Bank Bukopin Tbk didirikan pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia dan berfokus pada segmen Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK). Bank Bukopin termasuk bank yang berkembang di sisi aset yang seiring dengan peningkatan terhadap pelayanan masyarakat. Didukung pula oleh Anak perusahaan yang dimiliki yakni PT. Bank Syariah Bukopin dan PT Bukopin Finance yang hasil usahanya dikonsolidasikan menjadi laporan keuangan Bank Bukopin.

Bank Maspion Indonesia Tbk didirikan tahun 1990 dan menadapatkan status Bank Devisa tahun 1995. Menetapkan diri sebagai bank yang menekankan pada segmen ritel. Dengan perkembangan perusahaan yang sangat pesat perusahaan terus meningkatkan pelayanan terhadap nasabah.

Bank Bumi Arta Tbk didirikan pada 3 Maret 1967. Awalnya bank ini bernama Bank Bumi Artha Indonesia pada 1976 melakukan merger dengan Bank Duta Nusantara agar memperkuat struktur permodalan, manajemen bank dan memperluas jaringan operasional bank. Berkat pelayanan prima yang diberikat sehingga dapat memberi nilai tambah bagi stakeholder dan meningkatkan statusnya menjadi Bank Devisa.

Bank Permata Tbk (dahulu Bank Bali Tbk) didirikan 17 Desember 1954 dengan nama “Ban Persatuan Dagang Indonesia” mulai beroperasi pada 1955. Pada 30 September 2012 Bank Bali melakukan peleburan usaha dengan 4 Bank dalam rangka penyehatan yang terdiri dari Bank Universal Tbk, PT Bank Prima

Express, PT Bank Artamedia dan PT Bank Patriot. Kemudian pada 18 Oktober 2002, nama Bank Bali Tbk diganti menjadi Bank Permata Tbk.

Bank Sinarmas Tbk pada tahun 2005 yang merupakan kelompok usaha Sinar Mas yang berada di bawah kelompok usaha Financial Service dan mengambil alih PT. Bank Shinta Indonesia yang didirikan pada tahun 1989 yang memulai operasionalnya sejak Maret 1990. PT Shinta mengalami perubahan nama menjadi Bank Sinarmas pada Desember 2006 dan pada tahun 2010 Bank Sinarmas mulai mencatat saham perdana di Bursa Efek Indonesia.

Bank of India Indonesia Tbk didirikan 28 September 1968 dengan nama Bank Pasar Swadesi dan pada tahun 1984 kepemilikan Bank diambil oleh Keluarga Chungani yang menumbuh kembangkan bank sehingga pada 2 September 1986 menjadi Bank umum yang beroperasi dengan nama PT Bank Swadesi. Pada 12 April 2002 Bank of India Indonesia mulai mencatat diri sebagai perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Bank Victoria International Tbk didirikan pada 28 Oktober 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Bank Victoria International mempunyai anak perusahaan yang menjalankan usaha di perbankan syariah yaitu PT Bank Victoria Syariah yang dahulunya PT Bank Swaguna. Pada 4 Juni 1999 mulai mencatat diri sebagai perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Bank Artha Graha International Tbk didirikan pada 7 September 1973 dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation. Pada tanggal 23 Agustus 1990, PT Inter-Pacific Financial Corporation mencatatkan sahamnya pada Bursa

Efek Indonesia (BEI). PT Bank Artha Graha menggabungkan diri ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk pada 14 April 2005 dan berganti nama menjadi Bank Artha Graha Internasional 19 Desember 2006 hingga saat ini.

Bank Mayapada International Tbk didirikan pada 7 September 1989. Bank Mayapada mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990 dan menjadi Bank Devisa pada 1993. Pada tahun 1995 Bank berubah nama menjadi PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, setelah itu tahun 1997 mulai mencatat diri sebagai perusahaan go public dan hingga sekarang dikenal dengan nama PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.

Bank China Construction Bank Indonesia Tbk didirikan pada 2 April 1974 dengan nama PT Multinational Finance Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada 1974. Beberapa kali melakukan pergantian nama perusahaan setelah melakukan merger antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk. dan PT Bank Antar daerah pada 30 November 2016, akhirnya perusahaan menetapkan nama Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, per 29 Desember 2016.

Bank Mega Tbk berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama) sebuah holding company milik pengusaha nasional - Chairul Tanjung dan tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega.

Bank Nationalbu Tbk didirikan tanggal 13 Februari 1990 dengan nama PT Alfindo Sejahtera Bank (PT Alfindo Bank) dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 16 Agustus 1990 berusaha secara aktif berkontribusi pada pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sehingga mendorong pertumbuhan dan ketahanan perekonomian nasional dan pada 8 Mei 2013 mulai mencatat diri sebagai perusahaan Go Public.

Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk yang telah berdiri sejak 18 April 1906. pada tahun 1974 bank Woori berubah nama Bank Tabungan HS 1906 setelah beberapa kali perubahan nama akhirnya menetapkan menjadi PT Bank Woori Saudara Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SDRA adalah menjalankan usaha sebagai bank umum. Bank Woori Saudara mulai beroperasi sebagai bank umum pada bulan Juli 1993, sebagai bank umum kustodian pada tanggal 8 Oktober 2007 dan sebagai bank devisa pada tanggal 14 April 2008.

Bank Mestika Dharma Tbk berdiri sejak tahun 1955 yang dalam pertumbuhannya memfokuskan usaha pada retail banking dan prinsip prudential banking. Bank Mestika Dharma mulai tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2013.

Bank Negara Indonesia Tbk awalnya didirikan pada 5 Juli 1946. BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional. BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek tahun 1996.

Bank Nusantara Parahyangan Tbk didirikan dengan nama PT. Bank Pasar Karya Parahyangan yang berorientasi bisnis pada usaha retail, kemudian pada bulan Juli 1989 ditingkatkan statusnya menjadi Bank Umum Nasional dengan harapan dapat meningkatkan pelayanan jasa perbankannya lebih luas dan dapat membidik sektor ekonomi yang lebih besar lagi, sekaligus berganti nama menjadi PT. Bank Nusantara Parahyangan dan menjadi Bank Devisa pada Agustus 1994 dan tercatat pada Bursa Efek pada tahun 2000.

Bank OCBC NISP Tbk merupakan Bank tertua keempat di Indonesia yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Pada 1967 mengubah status operasionalnya menjadi bank komersial, menjadi Bank Devisa pada tahun 1990 dan mulai tercatat pada Bursa Efek pada tahun 1994. Pada tahun 2008 Bank NISP menggunakan nama baru “Bank OCBC NISP”, diikuti dengan penguatan budaya dan dasar kebijakan di seluruh organisasi.

Bank Jtrust Indonesia Tbk didirikan 30 Mei 1989 dengan nama PT Bank Century Invest Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1990 dan mulai tercatat di Bursa Efek pada 25 Juni 1997. Setelah melakukan perubahan manajemen serta berbagai upaya pemulihan dan penyehatan, bank ini resmi dijual oleh LPS kepada J Trust Co akhirnya tanggal 30 Maret 2015 berubah nama menjadi PT Bank Jtrust Indonesia.

Bank Danamon Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT

Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek.

Bank Pembangunan daerah Banten Tbk didirikan 11 September 1992 dengan nama PT Executive International Bank dan memulai aktivitas operasi pada tanggal 9 Agustus 1993. Beberapa kali melakukan perubahan nama yang akhirnya menjadi Bank Pembangunan daerah Banten pada 29 Juli 2016. Bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan yang berfokus pada pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan tercatat pada Bursa Efek pada 22 Juni 2001.

Bank Ina Perdana Tbk didirikan tanggal 09 Februari 1990 dengan nama PT Bank Ina dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1991. Pada tahun 2014 Bank Ina melakukan perubahan status menjadi perusahaan Tbk dan melakukan pencatatan saham pada Bursa Efek pada 16 Januari 2014.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk didirikan pada 20 Mei 1961 dengan nama PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat dan akhirnya pada 27 Juni 1978 diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan menjadi Bank Devisa pada tahun 1992. Pada bulan Juli 2010 Bank BJB mencatat diri sebagai Bank BPD pertama yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk yang dikenal dengan sebutan Bank JATIM, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961. Tahun 1976 perusahaan melakukan penyempurnaan yang menyangkut Status Bank Pembangunan Daerah dari bentuk Perseroan Terbatas (PT) menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) seiring berjalannya waktu bank Bank Umum menjadi

Bank Umum Devisa. Pada tanggal 12 Juli 2012, Bank Jatim mencatatkan saham perdana di papan utama Bursa Efek Indonesia .

Bank QNB Indonesia Tbk yang berdiri sejak tahun 1913. Qatar National Bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang simpan pinjam keuangan selain juga bergerak di bidang perdagangan umum. Pada tahun 2002 pula sistem operasional manual diganti menjadi 'on-line' sistem di seluruh cabang Bank Kesawan. Bank QNB Kesawan menjadi Bank Publik pada tahun 2002. QNB Group yang merupakan bank nomor satu di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara, terus meningkatkan kinerjanya. QNB telah dianugerahi peringkat sebagai “Bank Terbaik di Timur Tengah”.

Bank CIMB Niaga Tbk didirikan pada tanggal 26 September 1955 sebagai bank swasta nasional dengan nama Bank Niaga. Pada Juni 1989 merupakan tahun dimana Bank Niaga melakukan penawaran saham perdana sehingga menjadi perusahaan terbuka. CIMB Group Holdings Berhad, mengakuisisi saham Bank Niaga pada tahun 2002 dan Pada bulan Mei 2008, Bank Niaga resmi berubah nama menjadi Bank CIMB Niaga.

Bank Maybank Indonesia Tbk adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di bursa efek pada 1989.

Bank Mitraniaga Tbk didirikan pada tahun 5 Juli 1989 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1990. Bank Mitraniaga dicatat pada Bursa Efek Indoensia (BEI) pada tanggal 9 Juli 2013.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini akan memberikan deskripsi atau gambaran dari data sampel yang di lihat dari jumlah sampel, nilai nilai rata-rata (mean), standar deviasi dari masing-masing variabel,, nilai maksimum, nilai minimum. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu Kualitas Audit (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan Leverage (X5), dengan variabel dependen Manajemen laba sebagai variabel (Y). berikut output hasil statistic deskriptif data penelitian:

Tabel 4.2

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	31	0	1	.52	.508
Komite Audit	31	.400	.683	.59865	.080744
Kepemilikan Institusional	31	.022	.800	.39000	.264642
Ukuran Perusahaan	31	9.329	15.521	12.07416	2.271265
Leverage	31	.631	2.456	.93971	.401947
Manajemen Laba	31	-2.000	747.750	56.11710	145.681897
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Hasil dari analisis deskriptif diatas menjelaskan, bahwa variabel kualitas audit dari perusahaan yang dijadikan sebagai sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 0.52, nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1 dengan standar

deviasi 0.508. Variabel komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0.59865 dengan nilai minimum 0.400, nilai maksimum 0.683 dan standar deviasi 0.080744. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0.390 dengan nilai minimum sebesar 0.22, nilai maksimum 0.800 dan standar deviasi sebesar 0.264642. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 12.07416 dengan nilai minimum sebesar 9.329, nilai maksimum 15.521 dan standar deviasi sebesar 2.271265. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.93971 dengan nilai minimum sebesar 0.631, nilai maksimum 2.465 dan standar deviasi 0.401947. Dan variabel manajemen laba menunjukkan nilai rata-rata sebesar 56.11710 dengan nilai minimum sebesar -2.000, nilai maksimum 747.750 dan standar deviasi sebesar 145.681897.

4.1.3 Hasil Analisis Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2016) Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan non-parametrik statistic dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut hasil output uji normalitas :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.2576734
	Std. Deviation	1.18635619
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.054
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.742
Asymp. Sig. (2-tailed)		.641

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan output uji normalitas yang dilakukan dengan uji statistik dengan menggunakan uji non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S), jika nilai Asymp Signifikan Kolmogorov-Smirnov > 0.05 , maka dinyatakan data tersebut terdistribusi normal dan jika sebaliknya Asymp Signifikan Kolmogorov-Smirnov < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan diatas, diperoleh nilai Asymp Signifikan 0.641 yang mana nilai tersebut lebih besar dari pada 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi normal terpenuhi.

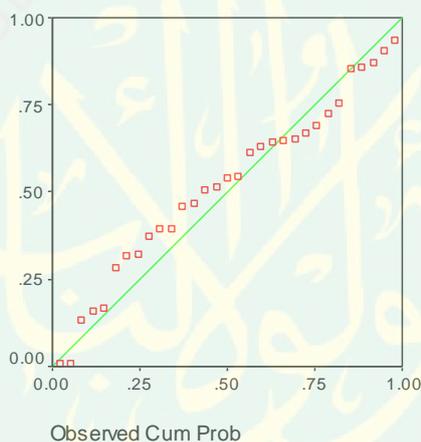
Salah satu cara untuk uji kenormalan data adalah dengan Probability Plot (P-P Plot). P-P Plot menjadi salah satu alternative yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan ploating data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual

normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya normal. Adapun sampel dalam penelitian ini dengan jumlah $n = 31$ yang dilakukan dengan melihat titik-titik plot hasil dari hasil output SPSS. Berikut deskripsi gambar uji normal P-P Plot:

Gambar 4.1

Normalitas Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Stanc
Dependent Variable: Manajemen Lak



Sumber: data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan hasil output hasil grafik normal P-Plot diatas, dimana hasil grafik P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Dapat dilihat dengan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF). Uji

multikolinieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 0.10 , tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen model regresi. Output yang dari uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS statistic 23 yakni:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kualitas Audit	.870	1.150
	Komite Audit	.893	1.120
	Kepemilikan Institusional	.858	1.166
	Ukuran Perusahaan	.950	1.053
	Leverage	.965	1.037

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

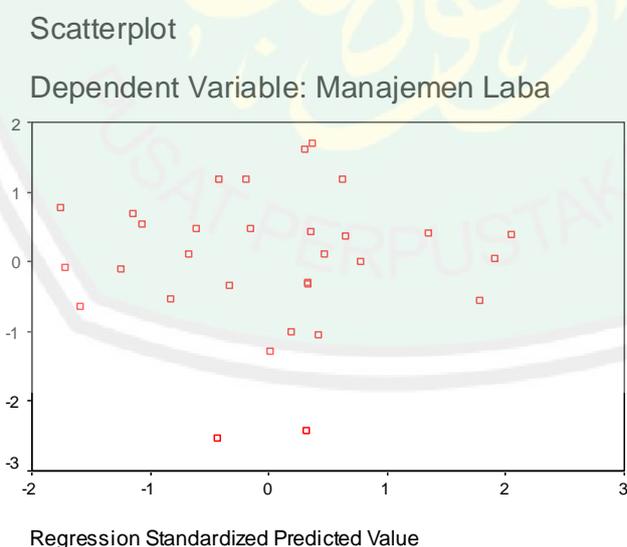
Berdasarkan hasil output dari tabel 4.4 di atas pada kelompok coefficients, hasil perhitungan nilai Tolerance yakni Kualitas Audit (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan *Leverage* (X5), dengan variabel dependen Manajemen laba sebagai variabel (Y) juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada kolerasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran sampel baik kecil, sedang dan besar (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui jika adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot. Adapun grafik Scatter dapat dilihat sebagai berikut

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah oleh peneliti, 2018

Dari output grafik Scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar tanpa pola yang jelas, seperti titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Menurut (Ghozali, 2016) Uji Autokolerasi merupakan uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Uji autokolerasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas (du) dan batas bawah (dl). Durbin dan Watson membuat tabel nilai du dan dl untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin dan Watson dengan kriteria penetapan keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kaidah Keputusan Durbin dan Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokolerasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl < dw < du$	Ada autokolerasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokolerasi
$4-du < dw < 4-dl$	Masalah autokolerasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dl < d$	Masalah autokolerasi serius.

Sumber: Aisyah, 2015

Kriteria dalam pengambilan keputusan bebas autokolerasi dapat dilihat dari nilai Durbin dan Watson dengan menggunakan tabel yang telah ditetapkan oleh

Durbin dan Watson. Dimana jika nilai dw dekat dengan 2 maka asumsi tidak terjadi autokolerasi terpenuhi akan tetapi apabila nilai yang didapatkan melebihi angka 2 maka dapat disimpulkan terjadinya autokolerasi. Berikut output hasil uji autokolerasi yang telah dilakukan:

Tabel 4.6
Uji Autokolerasi

Model Summary^p

Model	Durbin-Watson
1	1.770 ^a

- a. Predictors: (Constant), Leverage, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Instiusional
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: data diolah peneliti, 2018

Tabel 4.7
Ringkasan Uji Autokolerasi

DW	dU	4-dU	Keterangan
1.770	1.825	2.175	Bebas Autokolerasi

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan output hasil uji autokolerasi pada kelompok model summary diatas diperoleh hasil nilai Durbin Watson sebesar 1.770, karena nilai DW 1.770 lebih kecil dari nilai 2 dan nilai pada batas dU yaitu 1.804 dan kurang dari 4-dU yaitu 2.196, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokolerasi. hasil uji Durbin-Watson masuk dalam kriteria ketiga yaitu $du < dw < 4-dl$ bahwa tidak ada masalah autokolerasi atau dimana jika nilai d dekat dengan 2 maka asumsi tidak terjadi autokolerasi terpenuhi.

Berdasarkan dari beberapa uji asumsi klasik yang telah dilakukan, maka dapat diringkas oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Analisis	Hasil	Keterangan
1.	Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed) 0.41 lebih dari 0.05	Asumsi normalitas terpenuhi
2.	Multikolinieritas	Nilai VIF KLTS 1.150, KA 1.120, KI 1.166, UKP 1.053 dan LEV 1.037 yang berarti tidak melebihi 10.	Bebas multikolinieritas
3.	Heteroskedastisitas	Nilai signifikan KLTS 0.940, KA 0.957, KI 0.233, UKP 0.612, dan LEV 0.493 keseluruhan variabel menunjukkan angka lebih dari 0.05	Homokedastisitas
4.	Autikolerasi	Nilai Durbin Watson sebesar 1.770 karena nilai DW 1.770 lebih kecil dari 2 dan nilai pada batas dU yaitu 1.825 dan kurang dari 4-dU yaitu 2.175	Tidak terjadi masalah autokolerasi.

Sumber: data dilah oleh peneliti, 2018

4.2 Hasil Uji Hipotesis

4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Trihendradi (2011) Uji regresi digunakan untuk meramalkan suatu variabel (Variabel dependen) berdasar satu variabel atau beberapa variabel lain (variabel independen) dalam suatu persamaan linier.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier atau dua atau lebih variabel independen yakni Kualitas Audit (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Institusional (X4), Ukuran Perusahaan (X5) dengan variabel dependen Manajemen laba (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Aisyah, 2015). Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Persamaan Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	330.596	200.630		1.648	.112
	Kualitas Audit	-90.654	35.773	-.316	-2.534	.018
	Komite Audit	-427.636	242.066	-.237	-1.767	.090
	Kepemilikan Institusional	185.718	65.599	.337	2.831	.009
	Ukuran Perusahaan	-14.980	7.694	-.234	-1.947	.063
	Leverage	145.526	46.576	.402	3.124	.004

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan hasil data output diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = 330.596 - 90.654X_1 - 427.636X_2 + 185.718X_3 - 14.980X_4 + 145.526X_5 + e$$

Keterangan :

X1 = Kualitas Audit

X2 = Komite Audit

X3 = Kepemilikan Institusional

X4 = Ukuran Perusahaan

X5 = *Leverage*

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwasanya kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh ke arah positif terhadap manajemen laba. Sedangkan kualitas audit, komite audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap manajemen laba.

Tabel 4.10

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.603	91.841891

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Komite Audit

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan tabel diatas pada kelompok summary yang menunjukkan angka *Adjusted R Square* (R^2) memiliki nilai sebesar 0.669. hal ini berarti bahwa 66.9% variabel manajemen laba (*Discretionary accruals*) sebagai variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kualitas audit (X1) , komite audit (X2), kepemilikan institusional (X3), ukuran perusahaan (X4) dan leverage (X5). Adapun sisa sebesar 33.1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap variabel manajemen laba diluar model analisis.

4.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yakni X1, X2, X3, X4, dan X5 memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap variabel Y. Semua variabel tersebut diuji dengan menggunakan uji F dengan menggunakan software SPSS dengan hasil ooutput sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	425823.1	5	85164.625	10.097	.000 ^a
	Residual	210873.3	25	8434.933		
	Total	636696.5	30			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Komite Audit

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan hasil output kelompok ANOVA tersebut model regresi secara simultan atau secara bersama-sama menggunakan Uji F. Dalam tabel distribusi F, didapatkan nilai signifikan P -value, dengan angka perhitungan 0.000. jika signifikan dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0.05$. sehingga dapat disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) .dapat diartikan bahwa variabel kualitas Audit (X1), komite audit (X2), kepemilikan Institusional (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan *Leverage* (X5) secara bersama-sama atau serempak dapat meningkatkan ataupun mengurangi aktivitas manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidiawati dan Asyik (2016).

4.2.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial model regresi ini secara parsial atau individual ini, digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba dapat dilihat dari besarnya t test atau besarnya sig t. Apabila besarnya sig t lebih besar dari pada tingkat alpha yang digunakan, maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis yang diajukan ditolak oleh data. Akan tetapi sebaliknya, apabila signifikan t lebih kecil dari pada tingkat alpha ($\alpha = 0.05$) yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data (Ghozali, 2016).

Tabel 4.12

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	330.596	200.630		1.648	.112
	Kualitas Audit	-90.654	35.773	-.316	-2.534	.018
	Komite Audit	-427.636	242.066	-.237	-1.767	.090
	Kepemilikan Institusional	185.718	65.599	.337	2.831	.009
	Ukuran Perusahaan	-14.980	7.694	-.234	-1.947	.063
	Leverage	145.526	46.576	.402	3.124	.004

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan output hasil uji Parsial (Uji T) berikut penjelasan tiap-tiap variabel:

4.2.3.1 Pengaruh Kualitas Audit (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba (Y)

Variabel kualitas Audit mempunyai nilai t-hitung sebesar -2.534, nilai t-tabel sebesar 2.039 ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0.018 dimana nilai ini < 0.05 . hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba diterima.

4.2.3.2 Pengaruh Komite Audit (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba (Y)

Variabel komite Audit mempunyai nilai t-hitung sebesar -1.767, nilai t-tabel sebesar 2.039 ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0.090 dimana nilai ini > 0.05 . karena nilai alpha signifikan lebih kecil maka, hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba.

4.2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

Variabel kepemilikan Institusional mempunyai nilai t-hitung sebesar 2.831, nilai t-tabel sebesar 2.039 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0.009 dimana nilai ini < 0.05 . hal ini menunjukkan hipotesis kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

4.2.3.4 Pengaruh Ukuran perusahaan (X_4) secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai t-hitung sebesar -1.947, nilai t-tabel sebesar 2.039 ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan mempunyai nilai

taraf signifikan sebesar 0.063 dimana nilai ini > 0.05 . hal ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh negative terhadap manajemen laba

- 5 Pengaruh *Leverage* (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap terhadap manajemen laba (Y).

Variabel *Leverage* mempunyai nilai t-hitung sebesar 3.124, nilai t-tabel sebesar 2.039 (t-hitung $>$ t-tabel) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0.004 dimana nilai ini $<$ 0.05. maka, hal ini menunjukkan hipotesis leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba diterima.

4.3 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dari data hasil tersebut dapat dilihat bahwa kualitas audit, kepemilikan institusional, dan *leverage* menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel kualitas Audit memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap terhadap manajemen laba diterima. Variabel kualitas Audit mempunyai nilai t-hitung sebesar -2.534, nilai t-tabel sebesar 2.039 (t-hitung $<$ t-tabel) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0.018

dimana nilai ini < 0.05 . hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba diterima Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lidiawati dan Asyik (2016) dan cristiani dan Nugrahanti (2014) yang membuktikan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Guna dan Herawaty (2010) dan penelitian yang dilakukan oleh Boedhi dan Ratnaningsih (2015) yang membuktikan bahwa kualitas audit yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan public dalam sector perbankan mayoritas menggunakan KAP Big Four dengan rata-rata sebesar 58.4%. Audit yang dikelompok-kelompokkan menjadi KAP big four dan KAP non big four terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah negative dapat diartikan bahwa semakin besar kantor KAP yang digunakan oleh perusahaan perbankan maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan kantor akuntan public dan secara otomatis semakin menurun prediksi perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba

Dari pembahasan hasil tersebut, seorang auditor juga menjalankan sesuai dengan ajaran agama Islam dengan melakukan perilaku yang jujur dan bertanggungjawab atas apa yang ia lakukan serta amanah dengan tugas yang dipercayakan kepadanya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai sikap amanah atau kepercayaan Sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾
 وَاَعْلَمُوْا اَنْمَآ اَمْوَالِكُمْ وَاَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاَنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗ اَجْرٌ عَظِيْمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Q.S Al-Anfal, 27-28).

4.3.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan dan memiliki pandangan dibidang akuntansi dan hal-hal yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan (Surya dan Yustivandana, 2008).

Berdasarkan hasil output analisis yang dilihat dari coefficient regresi berganda variabel komite Audit mempunyai nilai t-hitung sebesar -1.767, nilai t-tabel sebesar 2.039 ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0.090 dimana nilai ini > 0.05 . karena nilai alpha signifikan lebih kecil maka, hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa besar kecilnya jumlah komite audit di perusahaan tidak dapat membatasi terjadinya praktik manajemen laba.

Di Indonesia, terdapat peraturan yang harus dilaksanakan atau dapat dikatakan bersifat wajib untuk dijalankan oleh setiap perusahaan yang mana peraturan tersebut dikeluarkan Bapepam LK No. IX.1.5 menyebutkan komite audit paling kurang terdiri dari tiga (3) anggota dan maksimal anggota berjumlah 7 orang yang mana setiap anggota komite audit diharapkan memiliki keahlian dalam setiap bidang yang ada dalam perusahaan yang

mana anggotanya berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik dan setiap perusahaan publik yang terdaftar dalam Bursa Efek harus memiliki tim komite audit. Sehingga, tujuan perusahaan membentuk tim komite audit hanya sebagai dasar agar dapat memenuhi peraturan yang berlaku sehingga terhindar dari hukuman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) yang menyatakan kinerja komite audit kurang efektif dan optimal dalam mengembangkan dan menerapkan proses pengawasan untuk meminimalisir praktik manajemen laba yang juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah, Suprihatin dan Octaviani (2017) yang mana komite audit tidak memiliki peran dalam mendeteksi praktik manajemen laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) dan Lidiawati dan Asyik (2016) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Menurut Pacticia (2014) Semakin besar kepemilikan institusi tersebut maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja yang meningkat tersebut akan menguntungkan bagi pemegang saham karena dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa deviden. Berdasarkan hasil output analisis yang dilihat dari coefficient regresi berganda variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai t-hitung sebesar 2.831, nilai t-tabel sebesar

2.039 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0.009 dimana nilai ini < 0.05 . hal ini menunjukkan hipotesis kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan statistic dekriptif rata-rata kepemilikan institusional sekitar 39% minimal Institusi harus mempunyai kepemilikan institusional dengan jumlah minimal saham 5% agar dapat berperan sebagai pengambil keputusan tentang manajemen perusahaan dan institusi akan lebih meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perbankan yang terkait. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiono (2005), Gumilang A et.al (2015) dan Sukirno et.al (2015).

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Menurut Brigham dan Houston (2001), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Berdasarkan hasil output analisis yang dilihat dari coefficient regresi bergandavariabel variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai $t\text{-hitung}$ sebesar -1.947, nilai $t\text{-tabel}$ sebesar 2.039 ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0.063 dimana nilai ini > 0.05 . Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh negative terhadap manajemen laba. Yang perjelas oleh Zuhroh (1997) dalam Cristiani

menyatakan bahwa besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi pertimbangan satu-satunya bagi para investor dalam mengambil pertimbangan investasi, tetapi masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih penting, misalnya tingkat keuntungan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang, dan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjamin menghasilkan kinerja yang baik. Dan penelitian ini juga sejalan dengan Prasetya dan Gayatri (2016).

4.3.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Riyanto, 1995). Berdasarkan hasil output analisis yang dilihat dari coefficient regresi berganda variabel *leverage* mempunyai nilai t-hitung sebesar 3.124, nilai t-tabel sebesar 2.039 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikan sebesar 0.004 dimana nilai ini < 0.05 . maka, hal ini menunjukkan hipotesis *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya besar kecilnya jumlah *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menggambarkan perusahaan tersebut melakukan aktivitas manajemen laba. Temuan ini menyatakan bahwasanya apabila perusahaan mempunyai *leverage* yang tinggi, yaitu dimana proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva yang mana posisi tersebut akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori extreme *leverage* yaitu, perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut dan akan cenderung melakukan

praktik manajemen laba sehingga perusahaan yang leveragenya tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa akan datang ke periode saat ini agar para investor tidak ragu untuk mempertahankan atau menanamkan modal pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Christiawan (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013)



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan berdasarkan hasil pengujian variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen antara kualitas audit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba yang membuktikan bahwa kualitas audit yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan public dalam sector perbankan mayoritas menggunakan KAP *Big Four* dengan rata-rata sebesar 58.4%. Audit yang dikelompok-kelompokkan menjadi KAP big for dan KAP non big four terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, komite audit tidak pengaruh terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa besar kecilnya jumlah anggota komite audit di perusahaan tidak dapat membatasi terjadinya praktik manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan hipotesis kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan statistik dekriptif

rata-rata kepemilikan institusional sekitar 39% disimpulkan dapat berperan sebagai pengambil keputusan tentang manajemen perusahaan dan institusi akan lebih meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perbankan yang terkait, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dapat disimpulkan bahwasanya besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi pertimbangan satu-satunya bagi para investor dalam mengambil pertimbangan investasi, dan *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Artinya besarnya jumlah *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menggambarkan perusahaan tersebut memiliki peluang yang sangat besar untuk melakukan aktivitas manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwasanya apabila perusahaan mempunyai *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva maka akan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut dan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba.

2. Berdasarkan hasil pengujian variabel independen terhadap variabel dependen hipotesis model regresi secara simultan atau secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap variabel manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Al-Qur'an Karim dan Terjemah*
- Arens, Alvin A, Elder, Randal J and Beasley, Mark S. 2006. Auditing and Assurance Service an Intergrated Approach, 11th Edition, New Jersey : Pearson Education in Upper Saddle River.
- Arens, Alvin A. et.al. 2010. Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach 13th Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astari, Genis. 2015. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Negeri Surabaya.
- Azlina, Nur. 2010. Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Badruzaman, Nunung. 2010. Earnings Management. Modul Ajar Universitas Widyatama.*
- Boedhi, Nico Radityo dan Ratnaningsih, Dewi. 2015. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Aktivitas Riil. *Jurnal*
- Boynton, Wiliam C., Johnson, Raymond N & Walter G. Kell. 2008. Modern Auditing. 8th Edition, New York: John Wiley & Sons, Inc
- Brigham, Eugene F. dan Joel F, Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F, Houston. 2009. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Copeland, R.M. 1968. Income Smoothing Journal of Accounting Research. Empirical Research in Accounting. Selected Studies 6 (Supplement).
- Criatiani, Inggrid dan Nugrahanti, Yeterina Widi. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI 2010-2011). *Jurnal*
- De Angelo, LE . 1981. Auditor Size and Auditor Quality. Journal of Accounting and Economics.
- Elfira, Anisa. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-1012). *jurnal*
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Fitria, Ayu Anisa. 2013. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dengan Fee Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011).
- Fitriyani, Dewi., et.al. 2014. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal*.
- Gondodiyoto, S. 2007. Audit Sistem Informasi: Pendekatan Cobit. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gumilang A, Fidya., Suhadak., Mangesti R, Sri. 2015. Pengaruh Institusional dan Asimetri Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Guna*, Welvin I dan Herawaty Arleen. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada; Jakarta
- Harhinto, Teguh. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hermanto, Wawan. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hilmi, Utari dan Ali, Syaiful. 2008. Analisis Faktor-faktor Ketepatan yang mempengaruhi Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.: Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Multivariate Dengan SPSS*. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jensen and Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial and Economics*.
- Kodriyah. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI 2009-2012).
- Kothari, S., Leone, A, and Wasley, C. 2005. Performance Matched Discretionary Accrual Measures. Massachusetts Institute of Technology. University of Rochester. *Working Paper*
- Lailani, Alin Shouni. 2010. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Audit. Bandung. Skripsi
- Lidiawati, Novi dan Asyik, Nur Fadrijh. 2016. Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Luhglatno. 2010. Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan yang melakukan IPO di Indonesia). *Journal Fokus Ekonomi*.
- Mahariana, I Dewa G.P dan Ramantha, I Wayan. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba: *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Jurnal*

- Makaombohe, Y.Y., Pangemanan, S.S., & Tirayoh, V.Z. 2014. Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal*
- Marzuki. 2002. Metodologi Riset. Yogyakarta: BPFU UII.
- Medyawati, Henny dan Dayanti, Astri Sri. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. Universitas Gunadarma. *Jurnal*
- Michelson, SE., Jordan – Wagner, J dan Wootton, CW. 1995. Market Perception of Goodwill: Some Empirical Evidence. *Accounting and Business Research*.
- Mulyadi, Puradiredja, Kanaka. 2002. Auditing. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 1992. Pemeriksaan Audit. Badan Penerbit STIE YKPN : Yogyakarta.
- Oktaviani, Happy Dwi. 2015. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014 Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Pambudi, Januar Eky dan Farid Addy Sumatri. 2014. Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. SNA 17 Mataram, Lombok. *Jurnal*
- Patricia, Mayang. 2014. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Set Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Utang Perusahaan” Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Prasetya, Pria Juni dan Gayatri (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening.
- Pujiati, Lilik dan Wahyuningsih Iis. 2016. Perbedaan Manajemen Laba Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal*
- Putri, Mauliridiyah Sevilia dan Farida Titik. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverage.
- Rice. 2013. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Manajemen Laba. Studi Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI 2008-2012).
- Riyanto, Bambang. 1995. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta : Penerbit BPFU-Yogyakarta.
- Robb, S. W.G. 1998. The Effects of Analysts’ Forecasts on Earnings Management in Financial Institutions. *Journal of Financial Research*
- Sastradipraja, Usman. 2010. Buku Ajar Analisis dan Penggunaan Laporan Keuangan. Bandung: Universitas Widyatama.
- Scott, William R. (2012). “Financial Accounting Theory 6th Edition”. Toronto : Pearson Canada Inc.
- Setiawati, Lilis dan Na’im, Ainun. 2001. Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earnings Management in Banking Industry. *Gadjah Mada International Journal of Business*.

- Subramanyam, K.R., dan Wild, John. 2005. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedelapan. Penerjemah: Dewi Yanti. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian dan Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan R&D). Bandung Alfabeta.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. PT. Grasindo. Jakarta.
- Surya, Indra dan Yustivadana, Ivan. 2008. Penerapan Good Corporate Governance (Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha), Jakarta : KENCANA.
- Susiana dan Herawaty. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Sutopo, Bambang. 2009. Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi. UPT Perpustakaan UNS.
- Teguh Herhinto. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Bagi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim FE UIN MALIKI. 2017. Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Malang.
- Traxler, Franz dan Huemer Gerhard. 2007. Handbooks of Business Interest Associations Firm Size and Governance: A Comperative Analytical Approach. Routiedge.
- Watts, R. L ., and Zimmerman, J.L. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. American Accounting Association. *Jurnal*
- Wibisono, Haris. 2004. Pengaruh Earnings Management Terhadap Kinerja di Seputar SEO. Tesis S2. Megister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Wijaya, Veronika Abdi dan Christiawan, Yulius Jogi. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, dan Pajak Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Yamaditya, Vanian dan Rahardja. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *E Journal Undip*.

www.idx.co.iddi Unduh 8 Maret 2018 pukul 20:23

https://www.kompasiana.com/syaifud_adidharta/dunia-perbankan-indonesia-suram-setiap-tahunnya_5500b69ea333111870511b3cdi unduh 14 April pukul 21:35

<https://www.okezone.com/>di unduh 14 April pukul 22:05

<https://www.kompas.com>di unduh 14 April pukul 22:05

LAMPIRAN I

Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Perbankan

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2.	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
3.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
4.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
5.	Bank Bukopin Tbk	BBKP
6.	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
7.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
8.	Bank Permata Tbk	BNLI
9.	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
10.	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD
11.	Bank Victoria International Tbk	BVIC
12.	Bank Artha Graha International Tbk	INPC
13.	Bank Mayapada International Tbk	MAYA
14.	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR
15.	Bank Mega Tbk	MEGA
16.	Bank Nationalbu Tbk	NOBU
17.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA
18.	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
19.	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
20.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
21.	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
22.	Bank JTrust Indonesia Tbk	BCIC
23.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
24.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
25.	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
26.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
27.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
28.	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
29.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
30.	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
31.	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA

LAMPIRAN II

Data Sampel Perusahaan Perbankan 2015-2017

N	THN	X1	X2	X3	X4	X5	Y
1	2015	0	0.67	0.091	14.195	0.838	203706932.92
2	2015	1	0.50	0.138	10.135	0.859	199087.40
3	2015	0	0.67	0.157	10.136	0.913	340029.47
4	2015	1	0.67	0.471	12.552	0.849	6293353.95
5	2015	1	0.75	0.113	11.397	0.937	1444032.30
6	2015	0	0.40	0.676	9.625	0.841	88540440.68
7	2015	0	0.40	0.454	14.045	0.812	135364755.73
8	2015	1	0.67	0.446	11.819	0.897	738642.13
9	2015	0	0.67	0.025	10.651	0.868	801121.35
10	2015	0	0.40	0.179	9.706	0.817	105106444.18
11	2015	0	0.50	0.123	10.538	0.861	53871204.06
12	2015	0	0.67	0.344	10.587	0.889	183694.31
13	2015	0	0.40	0.837	10.981	0.903	1455316085.52
14	2015	1	0.50	0.168	10.021	0.859	103600.27
15	2015	1	0.67	0.421	15.499	0.831	1018086.52
16	2015	0	0.50	0.481	12.761	0.898	114619.00
17	2015	1	0.60	0.058	10.446	0.079	1313886.25
18	2015	0	0.40	0.166	9.977	0.758	97678937.89
19	2015	1	0.50	0.582	12.456	0.846	7016958.37
20	2015	1	0.75	0.061	9.921	0.861	-1038308370.19
21	2015	0	0.75	0.009	10.186	0.924	-112302.69
22	2015	1	0.67	0.149	11.561	0.863	1424655.46
23	2015	1	0.75	0.829	11.837	0.818	-12733316.52
24	2015	0	0.75	0.678	9.693	0.947	-704100.57
25	2015	1	0.50	0.845	9.039	0.846	40637.28
26	2015	1	0.60	0.236	11.371	0.079	-785830.62
27	2015	1	0.67	0.798	10.918	0.853	585998.35
28	2015	1	0.67	0.092	10.602	0.906	822547.16
29	2015	1	0.50	0.027	11.986	0.799	1072183.81
30	2015	1	0.67	0.627	11.728	0.901	1302910.33
31	2015	0	0.67	0.265	13.318	0.895	63272.44
32	2016	1	0.40	0.071	14.386	0.829	193838063.24
33	2016	1	0.50	0.128	10.181	0.857	163292.38
34	2016	0	0.67	0.185	10.232	0.907	166115.52
35	2016	1	0.67	0.471	12.633	0.833	5036139.35

36	2016	1	0.60	0.113	11.462	0.933	535676.33
37	2016	1	0.50	0.676	9.641	0.797	30019821.76
38	2016	0	0.67	0.454	14.095	0.817	54906246.66
39	2016	1	0.50	0.446	11.758	0.883	-1672481.75
40	2016	1	0.67	0.025	10.721	0.856	707434.36
41	2016	1	0.75	0.179	9.491	0.743	-161128329.09
42	2016	0	0.40	0.131	10.608	0.853	257192031.51
43	2016	1	0.50	0.378	10.613	0.831	-136246.67
44	2016	0	0.40	0.841	11.136	0.884	1019466192.47
45	2016	1	0.67	0.008	10.141	0.804	71334.32
46	2016	1	0.67	0.421	15.521	0.826	-507391.03
47	2016	0	0.50	0.391	12.798	0.857	69501.83
48	2016	1	0.60	0.058	10.522	0.805	264158.27
49	2016	0	0.40	0.105	10.051	0.746	138914817.30
50	2016	1	0.67	0.582	12.561	0.852	8219687.33
51	2016	0	0.40	0.81	9.852	0.844	863453273.27
52	2016	0	0.75	0.041	10.309	0.916	273199.32
53	2016	1	0.67	0.149	11.646	0.859	-7455619.01
54	2016	1	0.67	0.129	11.791	0.791	-1613934.67
55	2016	1	0.50	0.511	9.614	0.835	-567458.49
56	2016	1	0.50	0.145	9.117	0.795	19757.42
57	2016	1	0.60	0.236	11.459	0.851	-1241446.61
58	2016	1	0.67	0.198	10.921	0.832	211316.34
59	2016	1	0.67	0.092	10.568	0.857	-4844.75
60	2016	1	0.50	0.027	11.993	0.858	-305798.72
61	2016	1	0.67	0.127	11.762	0.884	1002855.33
62	2016	0	0.67	0.265	13.369	0.908	5496.55
63	2017	0	0.40	0.836	14.611	0.809	271395714.70
64	2017	1	0.50	0.124	10.057	0.883	-49018.63
65	2017	0	0.67	0.185	10.321	0.914	21768.56
66	2017	1	0.67	0.549	12.697	0.825	4794691.84
67	2017	1	0.60	0.113	11.484	0.936	372627.33
68	2017	1	0.75	0.621	9.702	0.808	-27920330.14
69	2017	1	0.67	0.454	14.086	0.805	-38433116.16
70	2017	1	0.67	0.446	11.691	0.855	-2113242.75
71	2017	0	0.67	0.025	10.705	0.855	13378.39
72	2017	1	0.75	0.281	9.516	0.751	-104981126.07
73	2017	0	0.40	0.135	12.103	0.085	234997706.13
74	2017	0	0.60	0.378	10.648	0.837	98776.34

75	2017	0	0.40	0.799	11.264	4.886	962992748.36
76	2017	1	0.50	0.008	10.298	0.845	87772.35
77	2017	1	0.67	0.419	15.616	0.841	687012.57
78	2017	0	0.67	0.381	12.841	0.813	122145.81
79	2017	1	0.50	0.045	10.633	0.775	220166.30
80	2017	0	0.67	0.105	10.118	0.605	19723946.77
81	2017	1	0.67	0.011	12.662	0.856	1369000.38
82	2017	1	0.75	0.017	9.842	0.085	-77764979.49
83	2017	0	0.40	0.038	10.351	0.982	251814.33
84	2017	1	0.67	0.349	11.712	0.858	9929843.27
85	2017	1	0.67	0.029	11.804	0.781	-966231.67
86	2017	0	0.50	0.511	9.849	0.897	55709.34
87	2017	1	0.50	0.845	9.291	0.614	8903.53
88	2017	1	0.60	0.236	11.532	0.789	-827544.61
89	2017	0	0.50	0.798	11.033	0.848	6731.41
90	2017	1	0.67	0.081	10.574	0.838	-89518.57
91	2017	1	0.50	0.082	12.053	0.861	-727297.68
92	2017	1	0.67	0.627	11.786	0.881	12595.34
93	2017	1	0.67	0.265	13.444	0.908	-12046.37



LAMPIRAN III

Sampel Hasil Rata-rata Perusahaan Perbankan

N	X1	X2	X3	X4	X5	Y
1	0	0.683	0.791	10.223	0.835	188.65
2	1	0.533	0.100	10.048	0.875	0.08
3	0	0.667	0.169	12.092	0.901	0.18
4	1	0.667	0.487	12.567	0.849	6.79
5	0	0.590	0.115	9.373	0.926	110.92
6	1	0.460	0.666	9.601	0.833	47.73
7	0	0.677	0.455	13.973	0.836	74.49
8	1	0.600	0.446	14.771	0.892	0.85
9	0	0.620	0.026	14.585	0.855	0.23
10	0	0.667	0.177	9.541	0.815	18.99
11	0	0.533	0.694	9.431	0.705	298.66
12	0	0.620	0.358	10.575	0.864	0.11
13	0	0.400	0.800	9.510	2.390	747.75
14	1	0.600	0.111	15.066	0.851	0.11
15	1	0.633	0.421	15.521	0.860	0.40
16	1	0.533	0.442	15.500	0.820	0.13
17	1	0.607	0.056	9.329	0.631	0.18
18	0	0.600	0.421	9.989	0.724	86.21
19	1	0.567	0.468	12.460	0.857	5.91
20	0	0.660	0.662	9.922	0.866	149.63
21	0	0.680	0.022	10.252	0.930	0.10
22	1	0.667	0.149	11.563	0.860	1.36
23	1	0.647	0.587	14.824	0.811	-2.00
24	0	0.680	0.611	14.812	0.905	-0.20
25	0	0.500	0.800	13.048	0.796	0.02
26	1	0.400	0.236	15.374	0.684	-0.35
27	1	0.633	0.799	10.895	0.840	0.42
28	1	0.667	0.090	10.459	0.871	0.36
29	1	0.500	0.039	11.987	2.456	0.81
30	1	0.600	0.627	11.721	0.895	1.26
31	0	0.667	0.265	15.287	0.898	-0.15

LAMPIRAN IV

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	31	0	1	.52	.508
Komite Audit	31	.400	.683	.59865	.080744
Kepemilikan Instiusional	31	.022	.800	.39000	.264642
Ukuran Perusahaan	31	9.329	15.521	12.07416	2.271265
Leverage	31	.631	2.456	.93971	.401947
Manajemen Laba	31	-2.000	747.750	56.11710	145.681897
Valid N (listwise)	31				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kualitas Audit	Komite Audit	Kepemilikan Instiusional	Ukuran Perusahaan	Leverage	Manajemen Laba
N		31	31	31	31	31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.52	.59865	.39000	12.07416	.93971	56.11710
	Std. Deviation	.508	.080744	.264642	2.271265	.401947	145.681900
Most Extreme Differences	Absolute	.346	.184	.144	.165	.445	.345
	Positive	.329	.148	.144	.165	.445	.343
	Negative	-.346	-.184	-.095	-.156	-.231	-.345
Kolmogorov-Smirnov Z		.678	1.025	.804	.917	.371	.756
Asymp. Sig. (2-tailed)		.747	.244	.538	.369	.999	.617

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

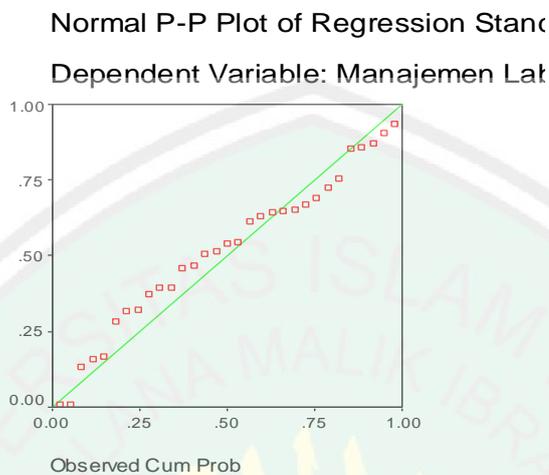
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.2576734
	Std. Deviation	1.18635619
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.054
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.742
Asymp. Sig. (2-tailed)		.641

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Grafik Normalitas Probability P-Plot



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.770 ^a

- a. Predictors: (Constant), Leverage, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Institusional
 b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kualitas Audit	.870	1.150
	Komite Audit	.893	1.120
	Kepemilikan Institusional	.858	1.166
	Ukuran Perusahaan	.950	1.053
	Leverage	.965	1.037

- a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.887	.175		5.068	.000
	Kualitas Audit	.015	.202	.016	.076	.940
	Komite Audit	-.016	.296	-.011	-.055	.957
	Kepemilikan Instiusional	.298	.244	.253	1.222	.233
	Ukuran Perusahaan	-.099	.193	-.101	-.513	.612
	Leverage	-.177	.255	-.136	-.695	.493

a. Dependent Variable: ABSRESID

Scatterplot

Dependent Variable: Manajemen Laba



Regresi Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.603	91.841891

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Instiusional, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Komite Audit

Hasil Uji Regresi Secara Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	425823.1	5	85164.625	10.097	.000 ^a
	Residual	210873.3	25	8434.933		
	Total	636696.5	30			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Komite Audit

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil Uji Regresi Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	330.596	200.630		1.648	.112
	Kualitas Audit	-90.654	35.773	-.316	-2.534	.018
	Komite Audit	-427.636	242.066	-.237	-1.767	.090
	Kepemilikan Institusional	185.718	65.599	.337	2.831	.009
	Ukuran Perusahaan	-14.980	7.694	-.234	-1.947	.063
	Leverage	145.526	46.576	.402	3.124	.004

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

LAMPIRAN V

Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Arnianti
Tempat, tanggal lahir : Palu, 24 September 1995
Alamat Asal : Desa Rogo Kec. Dolo Selatan Kab. Sigi Kota Palu
Alamat Kos : Jl. Joyo Suko Gang 3 No. 15
Telepon/Hp : 085341415755
E-mail : arniamir24@gmail.com
Facebook : Arnianti Amir Visioners

Pendidikan Formal

2000-2006 : SD Inpres Rogo
2006-2009 : MTS PPM Al-Istiqamah Ngata Baru
2009-2012 : MA PPM Al-Istiqamah Ngata Baru
2013-2018 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly
2013-2014 : Kelas PPBA (Program Pembelajaran Bahasa Arab)
2014-2015 : Kelas PPBI (Program Pembelajaran Bahasa Inggris)

Keorganisasian

- Pengurus HMP (Himpunan Mahasiswa Prodi) D-III Perbankan Syariah tahun akademik 2013-2014
- Pengurus HMP (Himpunan Mahasiswa Prodi) D-III Perbankan Syariah tahun akademik 2014-2015
- Bagian DIKTEN (Pendidikan dan Ketenagaan) KSR-PMI UIN MALANG dengan masa kepengurusan 2014-2015
- Bagian RUTANG (Rumah Tangga) KSR-PMI UIN MALANG dengan masa kepengurusan 2015-2016
- Anggota KOPMA (Koperasi Mahasiswa Padang Bulan) tahun 2014
- Bagian Usaha KOPMA (Koperasi Mahasiswa Padang Bulan) dengan masa kepengurusan 2017-2018

Aktivitas dan Pelatihan

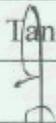
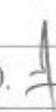
- Panitia Pelatihan “Psychological Support Program (PSP) dalam memberikan Psychological First Aid (Pertolongan Pertama Psikologis) kepada korban bencana ” Tahun 2015
- Peserta Seminar “Andropreneurship, Entrepreneurship with Android” AGTC (Android Goes To Campus) Tahun 2015
- Peserta Seminar Nasional “Mengenal dan Mengenang Sosok Gusdur” Tahun 2014
- Peserta Seminar “Membangun Kompetensi Sumber Daya Insani (SDI) yang Unggul Di Perbankan Syariah ” Tahun 2015
- Peserta Seminar Nasional “Education for A Better Life: Revitalisasi Peran Pendidikan dala Menyiapkan Generasi Emas 2045” Tahun 2016.
- Pelatihan Relawan Riset Penele II dengan Tema “Riset Bersama Membangun Desa” Tahun 2017
- Sebagai Pemegang Terbaik di KOPMA (Koperasi Mahasiswa Padang Bulan) tahun 2017
- Peserta Lomba Olimpiade Ekonomi Islam (OEI) se-JawaTimur 2017

Malang, 27 Juni 2018

Arnianti

LAMPIRAN VI
BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Arnianti
 NIM/Prodi : 16520099/ Akuntansi
 Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
 Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI))

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda tangan Pembimbing
1.	20 Nov 2017	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	16 Maret 2018	Bab I dan Bab II	2. 
3.	20 Maret 2018	Hipotesis dan Bab III	3. 
4.	10 April 2018	Seminar Proposal	4. 
5.	20 April 2018	Acc Proposal	5. 
6.	17 Mei 2018	Bab IV	6. 
7.	23 Mei 2018	Gambaran obyek penelitian	7. 
8.	25 Mei 2018	Revisi Bab IV	8. 
9.	07 Juni 2018	Bab V	9. 
10.	08 Juni 2018	Acc Keseluruhan	10. 

Malang, 29 Juni 2018

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
 NIP. 19720322 200801 2 005